

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 BELEKA TAHUN
AJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

Oleh

WINDY AULIA

NIM E1E218174

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

2022/2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Mataram Tlp. 0370-623873 Fax. 634918, Mataram 83125
fkip@unram.ac.id, www.fkip.unram.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: " Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023." yang disusun oleh:

Nama : Windy Aulia
NIM : E1E218174
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Mataram, 29 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi I,

Dr. Hj. Darmiany, M.Pd
NIP. 195812181986032002

Mataram, 29 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi II,

Dr. H. Muhammad Makki, M.Pd
NIP. 198403122008121002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Muhammad Tahir, S.Pd, M.Sn
NIP. 197301172008011007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No 62 Mataram Tlp 0370-623873 Fax 634918, Mataram 83125
fkip@unram.ac.id, www.fkip.unram.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: " Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023." yang disusun oleh:

Nama : Windy Aulia
NIM : E1E218174
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Hj. Darmiany, M.Pd
NIP. 195812181986032002

Anggota I,

Dr. H. Muhammad Makki, M.Pd
NIP. 198403122008121002

Anggota II,

Drs. I Nyoman Karina, M.Si
NIP.195912311986031020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram,

Prof. Dr. H. A. Wahab Jufri, M. Sc
NIP. 196212251987031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Windy Aulia
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : E1E218174
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi
Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023
Telpon/HP : 087794172697
Alamat rumah : Beleke, Kec. Gerung, Lombok Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023" ini memang benar karya saya dan bukan jiplakan dan karya orang lain. Bila mana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Pernyataan Ini Dibuat Dengan Sebenar-Benarnya, Untuk Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Mataram, 2 November 2022

Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


(Dr. Siti Istiningsih, M.Pd.)
Nip. 197810262009122001

Mahasiswa yang bersangkutan


ID:4AKXD60510446 Windy Aulia
NIM. E1E218174

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Jika rencana kita tidak sesuai seperti apa yang diharapkan, tersenyum dan ingatlah bahwa manusia hanya bisa mendesain dengan cita-cita, sedangkan Allah mendesain dengan cinta”

“Berusahalah pada apa yang sedang kau usahakan, hadapi setiap tantangannya dan bersyukurlah setelahnya”

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan melainkan menguji kekuatan akarnya”

-Ali bin abi thalib-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'Alamin...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan rasa cinta. Atas segala rahmat, karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Lantunan shalawat beriring salam juga tak lupa terucap kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi, Ibu dan Ayah tercinta. Sebagai tanda bukti hormat serta rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayah saya Wildan, SH. yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan yang tak mungkin dapat terbalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah kebahagiaan karena sangat kusadari selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ayah yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakan tanpa henti, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku untuk melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih Ibu, terima kasih Ayah. Juga anggota keluarga yang lain, untuk kakak (Winda Kurnia Utari) dan adikku (Muhammad Raqilla Wafi) dan nenek kakek dan mbah terima kasih telah memberikan semangat dan senantiasa mendoakan dalam menyelesaikan tugas akhir **ini**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan limpahannya atas nikmat iman dan kesehatan yang diberikan hingga saat ini. Sehingga peneliti bermaksud mengajukan skripsi dengan judul *"Analisis Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023"* Skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan salah satu syarat dari studi dalam rangka bergelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas mataram. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikantanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat yang disampaikan penulis kepada:

1. Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr, St., Ph.D, selaku Rektor Universitas Mataram
2. Prof. Dr. H. A Wahab Jufri, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, yang telah memberikan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
3. Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
4. Dr. Siti Istiningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

5. Dr. Hj Darmiany, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I saya, yang telah dengan sabarnya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dari awal sampai akhir terselesaikannya skripsi ini.
6. H.Muhammad Makki, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II Saya yang senantiasa menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Para dosen yang telah memberikan bimbingan dan mendidik selama masa perkuliahan Program Studi S1 PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
8. Bapak Muhammad Muzhari, S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Beleka yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Hj. Murhaini, wali kelas VI B SDN 2 Beleka yang telah membantu dan terlaksananya penelitian ini.
10. Untuk orang orang yang saya sayangi Tasya Mrwah Salsabila , Yustika Aprilia dan Muhammad Hafidhuddin Al-Banna Jailani yang telah kebersamai dari awal sampai akhir perkuliahan dengan segala keluh kesah dan suka duka dalam konsisten bersama saling membantu menyelesaikan semuanya sampai akhir ini.

Mataram, 20 September 2022

Windy Aulia
(E1E218174)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Peran Orang Tua Terhadap Belajar Siswa	13
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi peranan orang tua	16
2.1.3 Motivasi belajar siswa.....	18

2.1.3.1	Pengertian motivasi belajar	18
2.1.3.2	Jenis-jenis motivasi belajar	19
2.1.3.3	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	22
2.1.3.4	Fungsi motivasi belajar	24
2.2	Penelitian Yang Relevan.....	26
2.3	Kerangka Berfikir	28
BAB III	METODE PENELITIAN	39
3.1	Jenis Penelitian.....	39
3.2	Setting Penelitian.....	41
3.3	Data Dan Sumber Data.....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Instrumen Penelitian.....	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	49
3.7	Uji Keabsahan Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	52
4.1	Deskripsi data hasil penelitian	52
BAB V	PEMBAHASAN	89
4.2	Pembahasan hasil penelitian	89
BAB VI	PENUTUP	95
4.3	Kesimpulan	95
4.4	Saran.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Siswa	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Orang Tua.....	4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 29

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara Orang Tua	101
Hasil Wawancara Guru	107
Hasil Wawancara Siswa	109
Hasil Observasi Orang Tua.....	113
Hasil Observasi Siswa.....	114

**“ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SDN 2 BELEKA
TAHUN AJARAN 2022/2023”**

**WINDY AULIA
E1E218174**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 beleka. Adapun yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini adalah waktu yang tidak banyak dimiliki oleh orang tua dalam mendampingi belajar siswa, kurangnya pengetahuan orang tua dalam memahami bagaimana bentuk motivasi yang perlu diberikan orang tua saat siswa belajar dirumah maupun disekolah. Pengaruh gadget yang diberikan siswa saat dirumah juga mempengaruhi semangat belajar siswa karena mereka akan lebih cenderung bermain daripada belajar yang membuat pencapaian pembelajaran siswa kurang maksimal dan motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa sebanyak 3 orang, dan siswa kelas VIB sebanyak 3 orang siswa serta wali kelas VI B sebanyak 1 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ditemukan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa sudah berperan cukup aktif. Bentuk peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yaitu menyediakan fasilitas belajar, memberikan penghargaan dan pujian ikut berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan belajar siswa dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sudah orang tua berikan tetapi belum optimal dilakukan karena beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar dan kemampuan belajar yang rendah. Orang tua dengan kendala harus bekerja juga tidak selalu bisa mendampingi siswa. Hal tersebut membuat kegiatan belajar siswa belum optimal secara merata. Selain itu ada juga beberapa orang tua yang sudah berupaya aktif dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Adapun motivasi belajar siswa di kelas VIB dilihat dari beberapa aspek seperti kuatnya kemauan siswa untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan aktivitas lain dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Kata Kunci : *Peran Orangtua, Motivasi Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang aktif, agar siswa mampu mewujudkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi siswa, terlebih lagi ketika siswa memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa.

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua adalah segala cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mendampingi siswa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap siswa harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas orang tua karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya. Sepanjang hidupnya manusia

akan menerima tiga lingkungan pendidikan utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat yang disebut tripusat pendidikan. Akan tetapi dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut keluarga adalah lingkungan terpenting bagi siswa. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Latif (2013:255) menyatakan bahwa siswa dapat menghabiskan sekitar 80% perharinya bersama keluarga dan lingkungan, kemudian pembelajaran siswa di sekolah hanya dapat mengisi pengetahuan siswa sekitar 20% perharinya dan itu dimanfaatkan sebaik baiknya oleh guru. Jadi keluarga terutama orang tua akan menjadi pendidik pertama bagi siswa dan menjadi cerminan diri siswa. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk selalu mendampingi siswa dalam belajar terutama selalu berusaha memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk bagaimana membuat siswa bisa belajar dengan nyaman baik dirumah maupun disekolah bagaimana serta membantu kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa ketika belajar. Kebutuhan yang bisa diberikan kepada siswa bisa berupa motivasi belajar, mendukung fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar serta perasaan nyaman bagi siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Sri Lestari, 2021 (Nana Syaodiah, 2003:23) bahwa orang tua adalah pihak yang menjadi pemimbing saat belajar bagi siswa. Peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Motivasi belajar adalah suatu daya ,dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk terus belajar (Lestari dan Yudhanegara, 2017:93). Sedangkan menurut Widiasworo (2017:41) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong dari siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari keterhambatan ketercapaian pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dan dapat juga berpengaruh terhadap perilaku siswa atas kekecewaannya terhadap nilai yang didapatkan.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar diirnya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mudah mengatasi faktor lain yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu siswa yang mendapatkan motivasi yang tinggi terutama dari orang tua akan dapat membantu siswa dalam meraih hasil belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya tingkat motivasi belajar siswa di sekolah dan di rumah berbeda dikarenakan adanya pengaruh lingkungan yang berbeda-beda. Orang tua sebagai motivator siswa harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas yang dilakukan siswa baik dari segi kebutuhan fasilitas maupun

penumbuhan rasa semangat dari diri siswa. Karena motivasi yang diberikan orang tua tentunya akan membuat anak lebih giat dalam belajar. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dapat mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa dan menciptakan suasana yang nyaman dirumah sehingga siswa akan bisa belajar dengan lebih baik. Kenyataan lainnya dilapangan masih terdapat orang tua yang masih kurang maksimal dalam menjalankan perannya dan terkendala oleh beberapa faktor kesulitan seperti kurangnya waktu yang diberikan orang tua karna sibuk dalam bekerja, fasilitas belajar belajar yang diberikan tidak semuanya terpenuhi hanya saja ada buku sekolah dan alat tulis lainnya, kurangnya dorongan dan motivasi agar siswa lebih semangat dalam mencapai tujuan belajarnya. Meskipun belum maksimal akan tetapi para orang tua telah berusaha yang terbaik untuk kebaikan siswa.

Dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rumbewas dkk (2018) yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Saribi”. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa peran orang tua menunjukkan terdapat pengaruh orang tua yang cukup baik terhadap motivasi belajar siswa seperti melakukan perannya dalam membimbing siswa saat belajar orang tua kurang dalam membimbing siswa, membagi waktu belajar siswa yang tidak dilakukan karena adanya kesibukan sendiri dan memotivasi siswa hanya melalui lisan.

Berdasarkan obsrvasi dan wawancara kunjungan awal yang dilakukan peneliti dengam salah satu guru wali kelas SDN 2 Beleka berinisial M di kediamannya di Desa Beleka, Dusun Beleka pada hari selasa tanggal 16 Juli

2022. Beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar di sekolah karena ada beberapa siswa yang sering melamun, pasif dan tidak ingin belajar saat jam pembelajaran hal tersebut disebabkan karena mungkin pengaruh sebelumnya adanya pembelajaran daring yang sudah ditiadakan dan sudah kembali normal ke sekolah dan ada juga siswa yang dulunya bisa membaca setelah masuk dan belajar tatap muka kembali siswa tersebut mulai terbata-bata saat membaca. Akan tetapi ada juga beberapa siswa yang memiliki semangat belajar yang luar biasa. Karena saat pembelajaran daring sekolah hanya menyediakan fasilitas belajar melalui aplikasi whatsapp yang cenderung hanya membagi materi saja tanpa melakukan pembelajaran aktif yang membuat siswa terbiasa dengan tidak melakukan pembelajaran aktif yang membuat siswa kurang bersemangat belajar di sekolah.

Kemudian peneliti mewawancarai beberapa orang tua siswa dengan inisial K dan H di kediamannya di Desa Beleka Dusun Beleka mengatakan bahwa untuk memberikan motivasi belajar siswa di rumah para orang tua tersebut masih belum optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa orang tua hanya bertanya mengenai apakah ada tugas yang diberikan dan hanya memberikan perintah untuk belajar tanpa membimbing dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas siswa, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dan waktu luang yang kurang. Dan terlihat dari siswa-siswa yang sebelumnya sudah bisa dikatakan menghafal angka dan huruf dan membaca pada saat

pembelajaran daring dan sekolah sempat diliburkan pada masa pandemi dan saat kembali ke sekolah siswa tersebut lupa akan huruf maupun angka yang telah ia hafalkan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan saat observasi dan wawancara di Sekolah di SDN 2 Beleka dan dikediaman para orang tua yang sudah bersedia diwawancarai selain waktu yang tidak banyak dimiliki oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa, kurangnya pengetahuan orang tua dalam memahami bagaimana bentuk motivasi yang perlu diberikan orang tua saat siswa belajar di rumah maupun di sekolah. Pengaruh gadget yang diberikan siswa saat di rumah juga mempengaruhi semangat belajar siswa karena mereka akan lebih cenderung bermain game dan tidak belajar seperti yang dikatakan oleh Ibu S di kediamannya bahwa di rumah hanya bermain Handphone dan bermain game yang dilakukan oleh siswa tersebut. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sangatlah sangat penting dan sangat diharapkan dalam mendidik siswa. Karena dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri tentu saja membutuhkan kesadaran dari orang tua dalam menjalankan perannya dengan baik meskipun ada kesulitan yang mungkin dihadapi dalam membimbing siswa belajar. Semangat belajar siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran yang baik bagi siswa. begitupun sebaliknya siswa yang tidak semangat dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dan menunjang

kegiatan, proses dan hasil belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis penelitian yang berkaitan dengan “*Analisis Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka tahun ajaran 2022/2023 ?

1.3 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1 Dapat memberikan kontribusi, pemikiran, wawasan serta masukan dalam memberikan motivasi belajar siswa dirumah.

- 2 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian terkait dengan peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain

1.) Bagi Sekolah

Agar dapat mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar siswa dengan orang tua belajar di rumah.

2.) Bagi Orang Tua

Agar dapat menjadi inspirasi dan wawasan pengetahuan bagi orang tua dalam memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

3.) Bagi Guru

Agar dapat mengetahui perkembangan siswa di rumah dan memberikan kesempatan dalam membentuk kerjasama dengan orang tua dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa secara optimal.

4.) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, pengetahuan dan pengembangan bagi peneliti dalam penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di rumah.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Peran Orang Tua Terhadap Belajar Siswa

Peran orang tua terhadap belajar siswa merupakan upaya orang tua dalam memberikan dukungan pada siswa baik dari dalam maupun luar diri siswa tersebut agar siswa bisa menjadi lebih semangat dalam belajar. Peran dapat berupa upaya orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar yang baik, mengontrol kegiatan belajar siswa serta membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihasapi siswa. Sehingga keberhasilan belajar siswa akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam memberikan motivasi belajar siswa dirumah peran orang tua sangat diperlukan. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional.

Pada penelitian ini indikator yang akan digunakan dalam mengukur peran orang tua dalam memberikan motivas belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas belajar siswa
2. Memberikan penghargaan atau hadiah
3. Mengawasi kegiatan belajar siswa
4. Mengatasi kesulitan belajar siswa

1.5.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi belajar

siswa dirumah tidak lepas dari perhatian orang tua dalam mendampingi belajar siswa dalam memberikan motivasi saat belajar. Adapun indikator yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu dari (1) Minat dalam belajar, (2) Ketersediaan waktu untuk belajar, (3) Mengutamakan kegiatan belajar dari kegiatan lainnya (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas (5) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Keempat indikator tersebut menjadi tolak ukur bagi seberapa besar motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peran Orang Tua Terhadap Belajar Siswa

Menurut Soekanto (Al Darmono, 2021:12) mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status , apabila hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh seseorang yang sesuai dengan kedudukannya maka dikatakan bahwa ia melakukan sebuah peranan. Menurut Gunarsa (Slameto, 2003:32) orang tua adalah dua individu yang berbeda dengan menjalin hidup bersama dengan membawa kebiasaan kebiasaan sehari-hari. Sedangkan Menurut Daradjat (2004:35) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak anak mereka karena dari mereka anak pertama kali menerima pendidikan (Puspasari 2016:15) jadi peran orang tua adalah perilaku yang berhubungan dengan dua orang dewasa atau orang tua yang memegang kedudukan tanggung jawab atas anak anaknya dalam memenuhi kebutuhan serta memberikan bimbingan yang baik bagi anaknya dalam menata kehidupan yang lebih baik terutama dalam belajar untuk pendidikan yang ditempuhnya.

Menurut Liem Hwie (Kartono, 1985 dalam Fathonah,A.,N.,& Heru,P.(2020)) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek pyang bisa dilakukan orang tua dalam mendampingi belajar siswa dalam memberikan motivasi belajar dirumah yaitu :

1.) Menyediakan fasilitas belajar

Orang tua bisa menyediakan berbagai sarana dan prasarana belajar berupa tempat belajar yang nyaman, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas yang disediakan orang tua dapat membantu memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di rumah dengan baik. Sehingga siswa akan lebih semangat dalam memulai belajar. Menurut Muller (Siddiqi dkk, 2021:640)) menyatakan kerjasama antara keluarga terutama orang tua dengan sekolah dalam pembelajaran akan memperbesar kapasitas orang tua dalam menciptakan suasana belajar siswa yang lebih efektif.

2.) Memberikan Penghargaan atau Hadiah

Kegiatan belajar mengajar siswa sangat memerlukan berbagai dukungan dalam belajar seperti memberikan penghargaan atau hadiah hal tersebut merupakan perhatian yang perlu diberikan orang tua bagi kelancaran dalam kegiatan belajar siswa. Karena dukungan berfungsi memberikan semangat kepada siswa untuk tetap ceria dalam kegiatan belajar. Saptono (Siddiqi dkk, 2021:640) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan semakin giat dalam belajar oleh karena itu motivasi sangat perlu diberikan kepada siswa. Sebagai pendidik utama dan pertama bagi siswa ,orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Karena motivasi siswa bukan hanya tugas guru semata, melainkan orang tua juga berkewajiban memotivasi siswa untuk giat belajar dalam kondisi

apapun. Bentuk dukungan yang bisa diberikan orang tua bisa berupa hadiah benda, pujian, ucapan semangat dalam belajar serta nasihat untuk belajar dan lain sebagainya.

3.) Mengawasi kegiatan belajar di rumah

Pentingnya mengawasi belajar siswa bagi orang tua ketika di rumah adalah dapat mengetahui bagaimana proses belajar yang dilaksanakan siswa apakah sudah optimal atau belum. Melalui pengawasan orang tua siswa akan lebih teratur dan terarah dalam mengerjakan sebuah tugas yang diberikan oleh guru sehingga tidak ada penundaan dalam menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan. . selain itu waktu belajar siswa juga berpengaruh bagi siswa itu sendiri Waktu adalah hal yang dibutuhkan oleh anak ketika belajar. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar maka siswa harus bisa menggunakan waktu sebaik mungkin. Dalam hal ini orang tua dapat mengembangkan jadwal belajar secara pribadi bagi siswa dengan tujuan agar orang tua mengetahui apakah waktu belajar sudah dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dalam waktu belajar

4.) Membantu mengatasi kesulitan belajar siswa

Dalam mendampingi siswa belajar di rumah orang tua perlu mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa. Karena dengan mengetahui segala kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di rumah orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Begitu

sebaliknya jika orang tua tidak mengetahui kesulitan yang mungkin dihadapi maka proses belajar siswa akan terhambat. Orang tua harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran anak karena ketika siswa sedang melaksanakan pembelajaran di rumah pada masa pandemi, siswa akan lebih membutuhkan peran orang tua didalamnya. Salah satunya adalah peran orang tua dalam menentukan metode bagaimana yang akan diberikan kepada siswa untuk membantu kegiatan belajarnya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin mudah bagi siswa untuk dapat memahami materi yang diberikan guru.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti menggunakan aspek-aspek tersebut dalam membuat indikator untuk mengukur peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dirumah diantaranya :

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Memberikan penghargaan atau hadiah
3. Mengawasi kegiatan belajar siswa
4. Mengatasi kesulitan belajar siswa

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua

Menurut Valeza (2017:32-39) mengemukakan terdapat beberapa faktor Yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan bagi siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Secara umum, orang tua yang lebih berpendidikan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pandangan yang lebih luas daripada orang tua yang kurang berpendidikan dalam memenuhi kebutuhan terhadap siswa. Dengan pengetahuan yang cukup, orang tua akan menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting akan sangat membantu siswa dalam memahami pelajarannya. Sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah akan menganggap pendidikan itu tidak penting dan akan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan siswa.

2. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua juga berpengaruh karena dapat memudahkan memberikan fasilitas dalam mendukung belajar siswa, bahkan walaupun hal tersebut tidak berlaku untuk semua orang. Pada umumnya orang tua dengan tingkat ekonomi menengah dapat memberikan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa.

3. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua memiliki keterkaitan yang kuat antara waktu dan kesempatan mereka dengan kewajiban dalam mendidik siswa. Akan tetapi tidak semua orang tua memiliki pekerjaan yang sama, sehingga kemungkinan untuk berbagi waktu dalam mendidik

siswa juga berbeda. Ada orang tua yang bisa memberikan waktu yang baik bagi siswa dalam kegiatan mendidik siswa dan orang tua yang tidak bisa membagi waktunya.

4. Waktu Yang Tersedia

Dengan berbagai kegiatan atau aktivitas partisipasi orang tua dalam meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan siswa dan memberikan kegiatan pendampingan dalam berbagai hal sangat penting bagi siswa, terutama dalam memberikan kegiatan pendampingan belajar. Orang tua yang mempunyai banyak waktu akan selalu memberikan pendampingan dan bimbingan belajar terhadap siswa akan membuat mereka sangat bangga dan bahagia. Orang tua harus meluangkan waktu walau sesingkat-singkatnya dalam mendampingi siswa belajar agar menjadi motivasi belajar bagi siswa.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Suhana (2014:24)). Ada pengertian lain mengenai motivasi yaitu daya penggerak baik yang berasal dari individu dan mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai target yang diinginkan. Indikatornya

antara lain durasi kegiatan (berapa waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan akan dilaksanakan dalam periode tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan proses belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai target dengan sikap yang baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan energi bagi setiap orang yang akan menimbulkan keinginan dalam melaksanakan satu kegiatan. Keinginan yang baik bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar seseorang (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat dorongan yang ada pada setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardirman (2011 : 49) motivasi seseorang itu bersumber di dalam diri seseorang, yang disebut dengan motivasi intrinsik dan yang dari luar seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar individu, karena di dalam diri individu memang sudah ada dorongan dalam melakukan sesuatu. Harus diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi ini akan memiliki target untuk menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, dan ahli di dalam bidang tertentu. Salah satu jalan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan belajar, karena tanpa belajar tidak akan mungkin mendapatkan pengetahuan, dan tidak mungkin akan menjadi ahli.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan aktif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk dorongan yang dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dari diteruskan berdasarkan dorongan dari luar dan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Bukan berarti bahwa motivasi ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetaplah penting. Sebab suatu kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain di dalam proses belajar mengajar ada hal yang kurang menarik untuk peserta didik, sehingga diperlukan motivasi. Motivasi ekstrinsik memiliki peranan sebagai pendorong dari luar diri individu tersebut, atau pun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut. Yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

Menurut Syaiful dan Aswan (150) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik juga dapat dilakukan melalui memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh hasil dari penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Agar dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar anak seperti saat anak belajar orangtua memberikan nilai terhadap apa yang telah dilakukan anaknya.

2) Hadiah

Di dalam kegiatan belajar hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikannya hadiah maka keinginan atau semangat belajar semakin bertambah. Hadiah merupakan “memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan”. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala

dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi. Di dalam proses belajar, hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja seperti buku, kesukaan anak serta hal lainnya. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk mendorong anak agar semangat dalam melakukan proses belajar.

3) Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras “anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak”. Pujian merupakan alat bantu yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orangtua dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anaknya, misalnya ketika anak mendapatkan nilai yang baik orangtua bisa memberikan pujian agar anak lebih semangat lagi dalam belajarnya.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Penelitian ini dalam mengukur motivasi belajar siswa dikembangkan dari indikator motivasi belajar menurut Handoko bahwa dalam mengukur motivasi belajar bisa menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk belajar
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Widiaworo (2017:42-45) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita

Dalam kehidupan setiap orang memiliki cita-cita termasuk siswa dalam kegiatan belajar disekolah. Cita-cita adalah segala sesuatu atau yang hendak dicapai oleh seorang siswa seperti keinginannya menjadi seorang dokter, guru dan lain sebagainya. Terkadang cita-cita setiap siswa dapat berganti dari kecil hingga dewasa karena lingkungan yang dilihat dan dikaguminya berbeda-beda. Timbulnya cita-cita juga perkembangan kepribadian. Melakukan sebuah kegiatan yang akan memuaskan dan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar.

b. Kemampuan Siswa

kemampuan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua yang bisa dilakukan siswa. Misalnya siswa merasa mampu dalam belajar matematika maka dia termotivasi dalam belajar matematika.

c. Kondisi Fisik Dan Psikis Peserta Didik

Kondisi ini berpengaruh terhadap motivasi belajar. Seorang siswa sedang sakit, lapar, dan marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, jika seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan selalu mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan situasi atau keadaan dari suatu lingkungan tertentu. Lingkungan siswa berupa keadaan alam, keadaan tempat tinggal, pergaulan sebayanya, dan keadaan masyarakat. Lingkungan yang kotor akan membuat siswa tidak nyaman dalam belajar begitupun sebaliknya lingkungan yang bersih dan positif akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

2.1.3.4 Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar akan berhasil apabila anak didik memiliki dorongan dalam belajar. Semakin banyak motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pelajaran itu. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar pada siswa merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Guru yang

baik dalam mengajar selamanya akan mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman ada tugas fungsi motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Menentukan Penguatan Dalam Belajar

Motivasi memiliki berperan dalam penguatan belajar ketika seorang anak yang akan belajar diperhadapkan dengan satu masalah yang cukup susah dalam menyelesaikannya. Motivasi tinggi akan dapat menjadikan hambatan dalam belajar jadi lebih kecil dan peluang keberhasilan semakin besar dan kuat. Jadi motivasi dalam peranan ini merupakan motor penggerak anak untuk dapat melakukan proses belajar.

b. Memperjelas Tujuan Dalam Belajar

Pada umumnya sebuah motivasi terbangun dari target. Kegiatan dalam belajar adalah salah satu peranan motivasi yang akan membantu anak untuk fokus pada target yang telah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas target dalam proses belajar bisa dengan menentukan perbuatan yang bisa dilakukan untuk mencapai target, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut. Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui mana arah yang akan di inginkannya dengan begitu anak akan berusaha dengan bersungguh-sungguh.

c. Menentukan Ketekunan Dalam Belajar

Fakta di lapangan membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya masing-masing, bukan karena kepintarannya tetapi

lebih karena ketekunan dan kerja nyatanya. Belajar sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca dan belajar untuk mampu menguasainya.³⁰ Motivasi dalam seperti ini dapat memberikan arah yang lebih bagus dan kegiatan yang harus dilakukan sehingga anak tahu apa yang harus dikerjakannya. Pintar bukan merupakan jaminan anak untuk sukses akan tetapi dengan kemauan, ketekunan dan kerja keras anak yang menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua perlu memberikan arahan yang kepada anak dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan yang tercantum dalam bahasan. Peneliti berusaha mencari literatur atau penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian penelitian terdahulu, peneliti menemukan

beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Walaupun terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan ini penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Yusuf (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jenepono”. Di dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat faktor penghambat yaitu meliputi kesibukan orang tua serta keadaan sekitar. Adapun relevansi dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus kepada siswa kelas 6 SD saja sedangkan penelitian terdahulu ditujukan untuk anak-anak yang ada di Desa Lentu.
2. Berdasarkan penelitian Sudarti, dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul ” Pendampingan Belajar Daring Di Masa Pandemic *Covid-19* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Desa Walikunkun. Di dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa program pendampingan belajar daring di masa pandemic Covid-19 memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Semua tugas sekolah dapat dikerjakan dengan baik dan respon orang tua menunjukkan rasa senang karena dapat meringankan tugas mereka dalam memberikan bimbingan

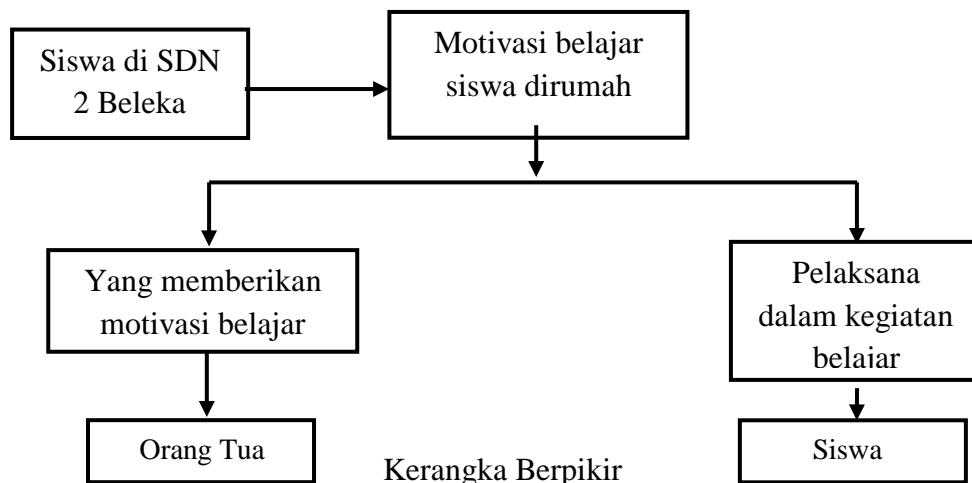
belajar bagi siswa. Relevansi dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Letak perbedaannya pada penelitian ini lebih menekankan peran orang tua dan berfokus pada anak sekolah dasar saja. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada dua jenjang pendidikan yaitu pada siswa Sekolah dasar dan siswa menengah pertama. Selain itu penelitian terdahulu ini berfokus pada saat pandemic sedangkan penelitian ini berfokus kepada pembelajaran setelah masa daring selama pandemi.

3. Berdasarkan penelitian Desryani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapa lima peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberikan dorongan agar tidak mudah menyerah, memberikan penghargaan dan hadiah , menciptakan lingkungan kondusif dan nyaman, mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa. Adapun relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang kelas subjek penelitiannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambaran dari kerangka berpikir ini diuraikan mulai dari sekolah dasar tempat pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara normal setelah adanya pembelajaran daring. Fokus penelitian subjek dari kelas tinggi yaitu siswa kelas 6 di SDN 2 Beleka. Adanya perubahan metode pembelajaran dari daring ke tatap muka mempengaruhi bagaimana motivasi belajar siswa saat belajar disekolah. Rendah atau tingginya motivasi belajar siswa tergantung dari siswa

itu sendiri dengan faktor lingkungannya Hal tersebut tidak jauh dari perhatian orang tua di rumah oleh karena itu peran pendampingan orang tua dalam memberikan motivasi belajar sangat penting bagi siswa itu sendiri. Karena orang tua sebagai pihak yang akan memberikan motivasi belajar bagi siswa ketika siswa sedang berada dirumah. Dan siswa sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar tersebut.



Gambar 1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan usaha dalam menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah oleh karena itu metode yang digunakan peneliti harus jelas dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data penelitian yang digunakan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata. Menurut Sugiarto (2015: 8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur dengan bentuk hitungan dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument didalam penelitiannya. Menurut Moleong (Marihhot dkk, 2022:3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan pemahaman atau memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya berupa sebuah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata -kata dan bahasa

dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Para ahli lainnya juga berpendapat terkait penelitian kualitatif ini, Sugiyono (2015:15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif dikarenakan data yang terkumpul nantinya di analisis lebih secara kualitatif. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasar pada sebuah kealamian data dalam sebuah fenomena yang di alami oleh subjek yang akan menjadi sasaran penelitian.

3.2 Setting Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana tempat peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Beleka. Desa Beleka, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Beralamatkan di Jl. Tgh Munnir, Beleke. Kec. Gerung, Kab. Lobar.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan penelitian tersebut akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen dokumen baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lainnya untuk memenuhi keperluan penelitian tersebut (Subagyo, 2006). Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang di analisis, yaitu data primer dan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

1) Data Primer

Menuru Sugiyono (2015:222) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya kepada pengumpul data. Jenis data ini termasuk informasi peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar di rumah untuk siswa kelas 6 SD di SD 2 Beleka, Desa Beleka Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Informan adalah orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian sekaligus orang yang mengetahui permasalahan dari topik penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang di anggap relevan dengan tujuan dari penelitian agar diperoleh informasi yang tepat dan akurat. Data primer peneliti didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan informan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa (3 Orang), siswa dari kelas VIB (3 Orang siswa), dan wali kelas 6B di SDN 2 BELEKA.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai macam teori dan informasi yang dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dapat dikatakan data-data yang akan didapatkan dari dokumen yang ada. Sugiyono (2015:222).

Menurut yamin (2009) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti tetapi data yang sudah dicantumkan di lapangan penelitian misalnya dari majalah, koran atau publikasi lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan hal tersebut merupakan cara atau strategi dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang lebih banyak digunakan adalah observasi dan wawancara . Sugiyono,(2015:223). Jadi peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara

Moloeng menyatakan “Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu didalamnya. (Sugiyono, 2015). Menurut Eterberg mengemukakan wawancara sebagai berikut. “ *a meeting of two person to exchange information and idea through questions and respons, resulting, in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2015:231)

Susan Stainback menyatakan dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam interpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak ditemukan dalam observasi (Sugiyono, 2015:231) Dari beberapa pendapat para ahli maka wawancara adalah percakapan dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara yang hendak mengajukan pertanyaan kepada informan yang menjadi narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu.

Metode pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang tua, guru dan siswa kelas VI B di SD 2 Beleka, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Ada tiga pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara untuk orang tua, siswa dan guru kelas.

2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Nasution (Sugiyono, 2015:223) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang

perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jadi observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan sosial disekitar subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi ini karena metode dengan observasi dapat dimanfaatkan pada penelitian kualitatif secara luas.

Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi secara apa adanya, dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail. Pengamatan tersebut lalu akan dituangkan dalam bahasa verbal. Kegiatan ini akan berkenaan dengan guru yang menerapkan, siswa belajar dan orang tua yang memberikan motivasi belajar di rumah. Pada metode ini peneliti akan menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terhadap orang tua dan siswa.

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, gambar, dokumentasi, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugioyono, 2018:329). Data yang diperoleh merupakan bukti penelitian telah dilaksanakan atau telah berlangsung secara nyata.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Instrument penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan penelitian. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pedoman observasi dan lembar pedoman wawancara. (Sugiyono, 2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun maupun social yang diamati”. Dengan demikian penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu permasalahan dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman observasi sebagai berikut ;

1) Lembar Pedoman Wawancara

Instrumen pengumpul data yang berupa lembar pedoman ini ditujukan untuk 3 narasumber yaitu orang tua siswa, siswa dan wali kelas 6A dan 6B di SDN 2 Beleka. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Terhadap Orang Tua

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item
Peran orang tua dalam	Menyediakan fasilitas belajar	3	

memberikan motivasi belajar di rumah	Memberikan penghargaan atau hadiah	5
	Mengawasi kegiatan belajar siswa	3
	Mengatasi kesulitan belajar siswa	2
	Solusi alternative	2

Dimodifikasi dari Slameto,2010

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Terhadap Guru Kelas

Indikator	Jumlah Item	No Item
Kegiatan belajar siswa di kelas	2	
Ketersediaan fasilitas belajar bagi	1	
Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa	2	

Table 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

Indikator	Jumlah Item	No Item
Ketersediaan fasilitas belajar	3	
Minat dalam belajar	2	
Ketersediaan waktu yang untuk belajar	1	
Mengutamakan belajar dari kegiatan lainnya	2	
Ketekunan dalam mengerjakan tugas	3	

Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar di rumah	4
--	---

2) Lembar Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, lembar pedoman observasi hanya ditujukan kepada orang tua siswa. Peneliti akan melaksanakan observasi terkait peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka

Table 4

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Terhadap Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Menyediakan fasilitas belajar	Menyediakan alat dan buku tulis Menyediakan buku pelajaran Menyediakan meja dan ruang belajar yang nyaman dan kondusif	
Mengawasi kegiatan belajar siswa	Meluangkan waktu untuk mendampingi siswa belajar dan ikut mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru terhadap siswa	
Mengatasi kesulitan belajar siswa	Mengarahkan siswa untuk belajar dan bukan bermain saat pulang sekolah dirumah Membuatkan jadwal belajar bagi siswa yang menarik Memberikan pengetahuan kepada siswa Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar dirumah Solusi alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa	

Dimodifikasi dari Slameto,2010.

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Terhadap Siswa

Variabel	Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar siswa	Minat dalam belajar	Rajin mengerjakan tugas Membaca dan memahami kembali materi pelajaran yang telah diberikan	
	Ketersediaan waktu yang untuk belajar	Waktu belajar lebih banyak dari waktu bermain Membuat jadwal belajar di rumah	
	Mengutamakan kegiatan belajar dari kegiatan lainnya	Lebih memilih belajar dan mengerjakan tugas daripada melakukan kegiatan lain	
	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	

3.6 Analisis Data

Bogdan menyatakan “Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:367) Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ide ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selsesai pengumpulan data dalam priode tertentu (Sugiyono, 2015:369). Miles dan Huberman juga mengemukakan dalam buku karangan Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung. Adapun analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir dengan berbagai pengetahuan atau wawasan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan merangkum, memilih, dan memfokuskan topik untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas tentang penelitian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mringkas melalui seleksi data yang dapat diperoleh dari penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memfokuskan dan mengorganisir data yang sesuai dengan topic penelitian.

2. Display Data (*Display*)

Setelah melakukan reduksi data. Peneliti memerlukan penyajian data atau mendisplay data agar mempermudah dan memahami penelitian. Penyajian data dapat berbentuk data deskriptif, seperti table, grafik, gambar dan lainnya. Penyajian data dapat mempermudah proses pengambilan data yang tepat.

3. Verifikasi Data (*Verification*)

Tahap terakhir dalam menganalisis suatu data adalah dengan melakukan verifikasi data untuk memberikan kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan peneliti. Semua data yang didapatkan pada saat penelitian akan menghasilkan sebuah kesimpulan berupa teori baru.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan suatu data peneliti menggunakan Uji kredibilitas melalui triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3.7.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2015:242). Adapun data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek melalui kegiatan observasi. Bila dengan dua teknik tersebut pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data tau mungkin benar karena sudut pandangnya berbeda-beda

3.7.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015:242). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diuji dengan menanyakan kepada guru, orang tua siswa dan siswa SDN 2 Beleka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Beleka yang beralamatkan di Desa Beleka Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. selain di SDN 2 Beleka peneliti juga melakukan penelitian di Desa beleka di kediaman para orang tua yang menjadi narasumber dalam penelitian. pada penelitian ini jumlah subjek yang digunakan adalah siswa kelas VI B sebanyak 3 orang siswa, 1 orang wali kelas VI B dan orang tua siswa sebanyak 3 orang. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana hasil dari penelitian ini berupa data yang disajikan dalam bentuk gambaran deskriptif tentang peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka. Data peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4.1.1 Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa

1. Menyediakan fasilitas belajar

a. Menyediakan buku pelajaran dan alat tulis

Berdasarkan hasil observasi Selasa, (09/08/2022) di SDN 2 Beleka, Desa Beleka, di kediaman salah satu informan bahwa terlihat orang tua dalam membantu kegiatan belajar siswa di rumah menyediakan buku pelajaran dan alat tulis serta berbagai buku

sumber baca lainnya seperti buku dongeng, poster operasi hitung, dan buku bacaan shalat untuk dibaca saat belajar di rumah. Buku poster operasi hitung disediakan orang tua untuk mengasah kemampuan berhitung siswa, sedangkan buku cerita atau buku dongeng disediakan untuk melatih kemampuan membaca siswa dan buku bacaan shalat sengaja disediakan oleh orang tua untuk senantiasa belajar dalam memperbaiki bacaan shalat siswa. Adapun alat tulis yang disediakan orang tua berupa pensil, penggaris, dan penghapus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 1 :

”Dalam menyediakan fasilitas belajar dari buku pelajaran yang ada di sekolah karena di sekolah siswa diberikan buku pegangan berupa buku tematik akan tetapi selain itu saya juga menyediakan buku yang lain agar anak saya tidak hanya membaca atau memahami buku pelajaran saja tetapi juga belajar pengetahuan lainnya” (Ibu UK).

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Ibu UK peran orang tua dalam menyediakan fasilitas untuk belajar siswa sudah dilakukan dengan optimal hal tersebut dilakukan agar belajar siswa berkembang menjadi lebih baik. Bagi Ibu UK pengetahuan lain juga sangat perlu siswa dapatkan untuk memperluas pengetahuan serta luasnya sumber belajar.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

Subjek 2

“Untuk memberkan fasilitas belajar yang baik untuk siswa saya menyediakan berbagai keperluan sekolahnya dari alat buku dan alat tulis. Buku selain pelajaran yang Saya siapkan berupa buku dongeng untuk melatih siswa membaca dan alat tulis berupa pensil, penghapus dan penggaris dan perlengkapan lainnya. (Ibu I).

Hal lain yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa lain, mengatakan bahwa:

Subjek 3:

“ Agar siswa bisa belajar dengan baik saya memberikannya buku dan alat tulis untuk digunakan di sekolah maupun di rumah. Buku yang saya siapkan hanya buku tulis saja karena untuk buku bacaan lainnya sudah ada buku paketnya jadi saya rasa siswa bisa belajar dari buku tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak M bahwa menurutnya siswa bisa memanfaatkan buku pelajaran yang diberikan sekolah untuk belajar di rumah seperti mengulang kegiatan membaca agar kemampuan membacanya menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa dengan menyediakan fasilitas belajar berupa buku pelajaran dan alat tulis serta buku bacaan lainnya sudah baik. seperti poster operasi hitung yang disediakan agar siswa selalu mengingat dan melatih kemampuan berhitungnya, dan buku dongeng agar siswa rajin membaca selain itu orang tua juga sangat memikirkan

pengetahuan lain yang perlu diketahui siswa. sehingga keinginan belajar siswa di rumah maupun di sekolah akan menjadi lebih baik.

b. Menyediakan meja dan ruangan belajar yang nyaman

Siswa lebih lama menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah. rumah yang memiliki ruangan belajar yang nyaman akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam menyediakan ruangan belajar yang nyaman bagi siswa. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Rabu, (10/08/22) terlihat bahwa saat belajar siswa hanya belajar dikamar dan di ruang tamu tanpa meja belajar atau ruangan yang khusus yang disiapkan oleh orang tua. Suasana saat belajar atau saat mengerjakan tugas bersama teman juga tidak cukup tenang sehingga kurang terlihat nyaman untuk belajar. Akan tetapi ada orang tua yang menyiapkan meja belajar bagi siswa di rumah. karena ada beberapa siswa yang memiliki lokasi rumah yang bersamaan dengan tempat kerja orang tua siswa yang bisa dikatakan dapat mengeluarkan suara yang cukup bising.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 1:

“Di rumah saya sudah siapkan meja belajar saja agar siswa bisa lebih nyaman ketika menulis atau membaca. Saat mengerjakan tugas saya meminta adiknya untuk tidur agar tidak berisik saat kakaknya belajar saya juga memastikan

rumah agar bersih sehingga siswa nyaman belajarnya”(Ibu UK).

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Ibu UK dalam menyediakan ruangan belajar yang nyaman orang tua sudah menyiapkan meja belajar agar siswa nyaman dalam belajar. Dengan menyediakan meja belajar bagi siswa orang tua bisa memastikan siswa tidak mudah lelah dalam mengerjakan tugas atau belajar dengan duduk tegap tanpa terus membungkuk saat menulis ataupun membaca.

Hal lain yang diungkapkan oleh salah satu orang tua, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Untuk mengerjakan tugas saya tidak menyiapkan ruangan khusus karena siswa bisa belajar di kamar karena ruangan yang lebih tenang biasanya saya mengarahkan siswa untuk belajar di dalam dan tidak menyalakan tv saat siswa belajar”. (Ibu I).

Dalam memberikan motivasi belajar siswa dengan menyediakan tempat belajar dan ruangan belajar yang baik orang tua tidak terlalu memperhatikan bagaimana tempat belajar siswa tetapi siswa bisa belajar dimana saja sesuai kenyamanan siswa jadi orang tua tidak menyediakan tempat belajar yang khusus bagi siswa.

Hal yang senada diungkapkan oleh orang tua siswa lainnya, mengatakan bahwa :

Subjek 3:

“Untuk meja dan ruangan khusus tidak saya sediakan tergantung siswa ingin belajar dimana nyamannya saja tetapi biasanya hanya di kamar saja”.(Bapak M).
(Kegiatan wawancara pada Rabu(10/08/2022).

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian orang tua sudah mengusahakan yang terbaik dalam memberikan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar di rumah walaupun memang ada beberapa orang tua yang tidak terlalu memperhatikan kegiatan belajar siswa hal tersebut tergantung bagaimana upaya dan kondisi dari orang tua tersebut. Menciptakan rumah yang sebagai tempat belajar yang nyaman merupakan hal yang sangat penting karena di dalam rumah terdapat beberapa penyebab yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa seperti anggota keluarga yang dapat menyebabkan keributan atau benda-benda yang menyebabkan kebisingan. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar berupa ruangan belajar yang nyaman akan bisa membuat siswa lebih baik dalam belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan sekolah.

2. Memberikan penghargaan atau hadiah

a. Memberikan semangat serta dukungan terhadap siswa

Berdasarkan observasi Rabu, (10/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat sesekali orang tua memberikan semangat dan dukungan terhadap siswa saat belajar. Semangat dan dukungan yang diberikan berupa ucapan yang dapat memberikan motivasi

belajar bagi siswa. Mengenai memberikan semangat yang diberikan orang tua peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua siswa maka data yang diperoleh sebagai berikut

Subjek 1:

“Biasanya semangat yang saya berikan berupa ucapan jangan malas belajar jika ingin pintar maka harus belajar, saya juga biasanya menuruti keinginan siswa agar lebih giat belajarnya”. (UK)

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa lainnya, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Jangan malas belajar supaya mendapatkan nilai bagus saat di sekolah, dan biasanya agar rajin saya mengajak siswa untuk jalan-jalan nantinya” (ibu I)

Hal lain yang diungkapkan oleh bapak M, mengatakan bahwa:

Subjek 3:

“ Kalau kamu ingin sukses maka kamu harus belajar dengan baik, adalah kata kata yang biasa saya ucapkan kepada siswa saat malas belajar. Dan biasanya saya memarahinya sedikit agar siswa lebih mau belajar dengan baik. (Bapak M)

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menyimpulkan semangat serta dukungan dari orang tua sangatlah penting, dengan adanya semangat siswa lebihgiat dalam belajar dan mengerjakan tugasnya.

b. Memberikan hadiah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu, (10/082022) orang tua sering memberikan hadiah kepada siswa agar termotivasi dalam belajarnya. Ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik maka keberhasilan belajar siswa akan meningkat dengan cepat. Adapun hadiah yang biasa diberikan oleh orang tua adalah mengajak siswa jalan-jalan. Membelikan mainan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa didapatkan data sebagai berikut:

Subjek 1:

“Biasanya saya memberikan siswa hadiah ketika sudah menerima hasil belajarnya lalu mengajak siswa untuk jalan-jalan agar kedepannya siswa menjadi lebih semangat dalam belajar” (Ibu I)

Hal lain diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa

lainnya, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Saya memberikan hadiah berupa mainan atau makanan yang disukai siswa jadi dengan begitu siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar atau mengerjakan tugasnya”

Hal lain juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa, mengatakan bahwa:

Subjek 3

“Saya memberikan semangat belajar dengan meemberikan hadiah berupa tas baru karena kebetulan siswa memang suka dengan tas jadi bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya memberikan hadiah kepada siswa agar rajin belajar. Semangat belajar siswa apabila siswa sedang memiliki perasaan yang bahagia dari hadiah yang diberikan oleh orang tua.

3. Mengawasi kegiatan belajar siswa

- a. Meluangkan waktu untuk mendampingi siswa belajar dan ikut mempelajari materi pelajaran

Berdasarkan observasi pada Rabu,(10/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa orang tua mendampingi siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah. Bentuk dari peran orang tua yang meluangkan waktu belajar bagi siswa sangat penting agar siswa terawasi dan tidak bermain saja serta belajar siswa akan lebih fokus, tetapi ada nyatanya masih ada beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi siswa dalam belajar karna kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua karna harus bertanggung jawab dalam pekerjaannya sehingga tidak bisa selalu mendampingi siswa saat belajar di rumah..

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 1:

“Saya selalu mendampingi siswa saat belajar di rumah karena ada beberapa hal yang membuat saya harus mengawasinya karena siswa cepat teralihkan fokusnya, saya juga ikut mempelajari materi yang sedang

dipelajarinya. Menurut saya mendampingi siswa dalam kegiatan belajarnya terutama dirumah sangat penting agar kegiatan belajar siswa lebih terarah” (IbuUK).

Berdasarkan yang disampaikan saat wawancara oleh Ibu UK mendampingi siswa dalam belajar atau mengerjakan tugas adalah tugas yang penting bagi orang tua karena hal tersebut mampu membantu siswa dalam memfokuskan siswa saat belajar agar tidak mudah teralihkan.

Hal yang sama di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa, sebagai berikut:

Subjek 2:

“Mau tidak mau saya harus meluangkan waktu saat siswa sedang belajar karena saya sendiri adalah ibu rumah tangga maka waktu yang bisa saya berikan cukup banyak. Sesekali saya mendampingi siswa saat mengerjakan tugasnya(PR) yang diberikan di sekolah”. (Ibu I).”

Dalam meluangkan waktu untuk mendampingi belajar siswa tidak semua orang tua mampu dalam kata lain bahwa ada saja hambatan yang dihadapi seperti karena harus bekerja orang tua jarang bisa memberikan waktu yang lebih bagi siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak M salah satu orang tua siswa, mengatakan bahwa:

Subjek 3:

“Karena harus bekerja saya hanya menasihatinya untuk belajar tanpa mendampingi langsung ketika siswa belajar di rumah, kadang saya meminta kakaknya untuk menemani saat belajar tetapi terkadang kakaknya juga sibuk jadi siswa biasanya belajar sendiri atau mengerjakan tugasnya sendiri”.(Bapak M)

(Kegiatan wawancara Rabu, (10/08/2022).

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak M bahwa adanya kendala harus bekerja membuat orang tua tidak bisa selalu meluangkan waktu yang lebih dalam mendampingi siswa belajar. Orang tua hanya bisa mendampingi siswa sesekali saja jika ada waktu saat tidak sedang bekerja.

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam mengawasi kegiatan belajar siswa dengan ikut mendampingi siswa saat belajar sudah cukup baik. Beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi siswa belajar dikarenakan harus bekerja. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan agar siswa lebih serius dalam belajar.

b. Mengarahkan siswa untuk belajar di rumah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Kamis (11/08/2022) tampak bahwa orang tua menasihati anaknya untuk tidak bermain saja melainkan belajar ketika pulang sekolah. Tetapi siswa menolak untuk langsung belajar siswa lebih memilih untuk bermain jika tidak ada tugas. Hal tersebut bisa dilakukan siswa sebagai latihan kembali untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 1:

“Ketika pulang sekolah saya mengarahkannya untuk belajar sebentar tetapi siswa beralasan lelah jadi saya biarkan siswa biasanya rajin belajar saat ada tugas saja. Memaksakan siswa juga menurut saya tidak baik jadi saya mencoba menasihatinya dan mengajaknya mengerjakan tugas jika ada dengan pelan-pelan saja”. (Ibu I).

Dalam memotivasi belajar siswa orang tua memiliki peran dalam mengarahkan siswa untuk belajar atau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah. Hal tersebut sudah dilakukan oleh Ibu I untuk mengarahkan siswa agar belajar walau sebentar. Upaya orang tua dalam mengarahkan siswa untuk belajar agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah ia pelajari di sekolah. Siswa biasanya belajar ketika adanya Pemberian tugas dari guru membuat siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu orang tua siswa, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Saya selalu mengarahkan siswa untuk belajar saat di rumah tetapi setelah pulang sekolah siswa langsung bermain game dan tidak mau belajar kecuali saat mengerjakan tugas. Saat ini siswa sangat susah untuk disuruh belajar karena adanya gadget yang sudah bisa mereka gunakan, hanya saja kebanyakan mereka hanya bermain game dibanding untuk belajar oleh Karen itu saya selalu mencoba menasihatinya untuk belajar”.(Ibu UK).

Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu UK bahwa siswa sering menolak untuk belajar dan lebih memilih bermain gadget. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua memberikan nasihat agar siswa tidak terus menerus bermain gadget.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa lainnya, mengatakan bahwa:

Subjek 3:

“Iya kadang saya menyuruhnya belajar akan tetapi siswa terkadang mau dan terkadang tidak mau kecuali ada tugas langsung ia kerjakan, terkadang saya menasihatinya untuk belajar tetapi siswa sering menolak jadi saya meminta bantuan kakanya untuk mencoba menasihatinya lagi. Terkadang siswa diajarkan membaca oleh kakaknya juga”.
(Bapak M)
(Kegiatan wawancara Kamis, (11/08/2022))

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua untuk mengarahkan siswa agar belajar sudah dilaksanakannya. Akan tetapi terkadang siswa malas untuk belajar kembali setelah pulang sekolah karena beberapa hal salah satunya karena siswa lebih banyak bermain gadget seperti bermain game online. Dalam hal ini perhatian orang tua harus lebih dalam membimbing siswa agar siswa tidak terbiasa untuk bermain saja melainkan harus dikontrol dan dipisahkan waktu belajar dan waktu bermain siswa di rumah.

c. Membuatkan jadwal belajar

Berdasarkan observasi pada Kamis, (11/08/2022) yang dilakukan peneliti bahwa terlihat hanya ada jadwal belajar dari sekolah saja dan tidak ada jadwal belajar khusus yang dibuatkan oleh orang tua. Karena jadwal pelajaran bisa digunakan sebagai acuan untuk belajar di rumah. Jadi orang tua hanya menempelkan jadwal belajar siswa pada tembok dalam kamar agar siswa bisa mengingat pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Subjek 1:

“Untuk jadwal belajar khusus tidak saya sediakan akan tetapi saya bisa memanfaatkan jadwal belajar sekolah saja hal tersebut bisa menjadi acuan siswa untuk belajar di rumah. Saya tidak terlalu memperhatikan untuk membuat siswa jadwal belajar karena kalau ada tugas dari sekolah siswa pasti belajar. Tidak hanya itu saya juga sesekali menyuruh anak untuk belajar dengan jadwal belajar yang tidak menentu”.(Ibu UK).“

Berdasarkan paparan oleh ibu UK tersebut pada proses kegiatan belajar siswa di rumah orang tua tidak memberikan jadwal belajar yang mampu menarik siswa untuk memotivasi kegiatan belajar siswa. Jadwal belajar yang biasa digunakan adalah jadwal belajar sekolah. kegiatan belajar siswa di rumah tidak menentu karna orang tua belum terlalu memperhatikan pentingnya jadwal belajar bagi siswa.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa yang lain, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Untuk jadwal belajar tidak saya buat karena siswa bisa belajar menggunakan jadwal belajar di sekolah jadi saya hanya menempelkan jadwal belajar siswa di sekolah saja.” (Ibu I).

Hal lain yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa lainnya , mengatakan bahwa”

Subjek 3:

“Jadwal belajar siswa bisa menggunakan jadwal di sekolah”. (Bapak M).
(Kegiatan wawancara pada kamis, (11/08/2022)).

Dalam kegiatan belajar orang tua tidak membuat jadwal lain yang bisa digunakan oleh siswa untuk belajar ketika di rumah. Orang tua hanya memberikan nasihat untuk belajar dari ucapan saja tidak adanya jadwal belajar yang dibuatkan membuat siswa tidak konsisten dalam giat belajar di rumah.

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dengan membuat jadwal belajar yang menarik masih memerlukan perhatian dari orang tua. Jadwal belajar yang menarik dari segi gambar atau waktu yang dibuatkan oleh orang tua akan sangat membantu siswa dalam belajar. Karena siswa akan memiliki waktu belajar yang terarah jadi kegiatan belajar siswa di rumah bisa lebih terarah dan terkondisikan.

4. Membantu mengatasi kesulitan belajar siswa

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa

Berdasarkan observasi jumat, (12/08/2022) yang dilakukan peneliti tampak orang tua yang mampu memberikan jawaban ketika siswa bertanya kepadanya. Saat mengerjakan tugas rumah (PR) orang tua juga ikut membantu siswa jika siswa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut. Pengetahuan yang diberikan orang tua tersebut didapatkan melalui berbagai sumber, seperti

google dan *youtube*. Adapun orang tua yang tidak bisa memberikan pengetahuan kepada siswa atau membantu siswa dalam mengerjakan tugas memiliki kendala seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua serta pendidikan akhir yang di tempuhnya. Dalam hal ini peneliti menemukan data adanya perbedaan dari setiap orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa hal tersebut sesuai dengan data wawancara yang didapatkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 1

“Saat siswa belajar di rumah saya memiliki sedikit banyaknya waktu dalam memberikan pengetahuan, ketika siswa merasa kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas hal yang saya lakukan adalah ikut mencari tahu mengenai pelajaran dari materi yang sulit dipecahkan melalui *youtube*. Alasan saya memberikan pengetahuan yang lain seperti mengajarkan bahasa inggris, karena di sekolah kan tidak ada jadi saya mencoba mengajarkannya walau hanya dasar saja ”. (Ibu UK)

Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu UK bahwa orang tua cukup perhatian terhadap pemberian pengetahuan lain yang diberikan kepada siswa. Pengetahuan lain berupa pelajaran yang tidak dipelajari di sekolah dapat menambah wawasan siswa itu sendiri. Seperti pelajaran bahasa inggris. Seperti diketahui bahwa di sekolah tempat siswa belajar belum adanya pelajaran Bahasa Inggris jadi ibu UK berinisiatif mengajarkannya secara mandiri.

Orang tua juga sesekali menanyakan kesulitan siswa dalam memahami pelajaran dan orang tua bisa membantu siswa walau dari sumber internet. Hal tersebut bisa dimanfaatkan orang tua dalam memberikan pengetahuan tambahan bagi siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa lainnya, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Ketika siswa sulit mengerjakan tugasnya saya membantu mengarahkannya seperti operasi hitung walaupun saya lulusan SMK tetapi saya cukup bisa dalam memahami operasi hitung jadi saya ajarkan kembali dengan panduan buku pelajaran yang diberikan dari guru siswa juga sering mengerjakan tugas dengan berkumpul bersama teman temannya di rumah”.(Ibu I).

Dalam memberikan pengetahuan lebih kepada siswa ibu I memanfaatkan kembali kemampuanyang pernah dimilikinya ketika sekolah dahulu, pengetahuan orang tua mampu membantu siswa dalam menambahkan wawasannya. Upaya orang tua dalam hal memotivasi belajar siswa dapat diberikan dengan membantu siswa dalam memberikan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.

Hal berbeda yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa lainnya juga, mengatakan bahwa:

Subjek 3:

“Saya tidak bisa membantu siswa saat mengerjakan tugas karena kendala handphone saya tidak punya, pengetahuan saya pun kurang karena kendala sibuk kerja juga jadi saya meminta bantuan kakaknya”.(Bapak M).
(Kegiatan wawancara Jumat, (11/08/2022))

Dari paparan yang disampaikan oleh bapak M juga didasarkan dari hasil observasi bapak M tidak bisa menemani siswa saat belajar yang bisa dilakukan hanya memberikan siswa dalam kebutuhan fasilitas saja, Karena kurangnya pengetahuan serta kemampuan teknologi menjadi penghambat bagi orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar. Upaya lain yang dilakukan dengan meminta bantuan kepada kakak siswa yang sedang bersekolah SMA untuk membantu adiknya belajar di rumah.

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam membantu siswa memberikan pengetahuan. Orang tua adalah panutan bagi siswa, pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua juga berpengaruh bagi siswa. Keberhasilan belajar tidak hanya bisa dicapai dari siswa saja, perlunya perhatian dari orang tua juga akan memberikan motivasi bagi siswa itu sendiri. Karena berbagai kendala yang dimiliki seperti kurangnya kemampuan teknologi, kemampuan memberikan fasilitas serta pengetahuan membuat siswa kurang optimal dalam mendukung belajar siswa. Akan tetapi orang tua sudah berusaha dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Jadi peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada siswa saat di rumah sudah cukup baik.

2. Menanyakan kesulitan siswa saat belajar

Berdasarkan observasi Jumat, (12/08/2022) yang dilakukan peneliti bahwa orang tua sesekali menanyakan kesulitan siswa saat belajar karena sudah duduk di bangku kelas VI siswa lebih banyak berkumpul bersama teman-temannya saat mengerjakan tugas terlihat saat melakukan observasi ke salah satu rumah orang tua siswa sedang berkumpul mengerjakan tugas bersama. Akan tetapi orang tua tetap menanyakan kesulitan yang mungkin di hadapi siswa saat sedang bingung dengan materi pelajarannya. Untuk membantu siswa orang tua meminjamkan fasilitas berupa handphone dengan kuota internet agar siswa bisa belajar melalui youtube dan google sebagai solusi dalam mengatasi materi pelajaran yang membingungkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa, mengatakan bahwa:

Subjek 1:

“Sebelumnya saya sering menanyakan apakah ada PR atau tidak, jika ada saya menanyakan kembali apakah bisa dikerjakan atau tidak. Jika siswa menjawab bisa, saya biarkan siswa mengerjakannya bersama teman temannya. Jika siswa masih terlihat bingung saya bantu dengan memberikan handphone untuk membuka youtube terkait materi tugasnya”(Ibu UK).

Kegiatan belajar tidak bisa dilalui siswa dengan mudah saja, akan selalu ada kesulitan yang mungkin dihadapinya. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu UK bahwa orang tua sering menanyakan

saat siswa terlihat bingung ketika mengerjakan tugas atau belajar lainnya. terkadang siswa itu sendiri yang menanyakan kepada orang tua. Dalam hal ini orang tua sangat dibutuhkan karena siswa yang tidak mampu memecahkan masalah belajarnya akan membuat siswa tidak semangat dalam belajar jadi motivasi belajar siswa menjadi rendah juga. Orang tua juga sering melihat siswa belajar bersama teman-temannya untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut tidak membuat orang tua mengabaikan kesulitan belajar siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa lainnya, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Iya saya selalu menanyakan kesulitan siswa saat mengerjakan tugas, jadi setiap siswa mengerjakam tugas saya juga ikut belajar karena kadang siswa tidak mengerti bagaimana mengerjakan tugasnya jadi saya mencoba melihat kembalicatatannya jika saya mengerti saya mengajarkannya kepada siswa jika sebaliknya saya bisa memanfaatkan *handphone* untuk mencari di internet.”(Ibu D).

Hal lain yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa yang lain, mengatakan bahwa:

Subjek 3:

”iya saya kadang menanyakan apakah ada yang belum dipahami saat belajar atau mengerjakan tugas, jika ada saya meminta tolong kakak nya untuk mengajarkannya”(Bapak M).
(kegiatan wawancara pada jumat,(11/08/2022)

Dari paparan orang tua siswa Bapak M bahwa jika siswa mengalami kebingungan atau kesulitan dalam mengerjakan

tugasnya, orang tua mengarahkan untuk siswa belajar dengan kakaknya. Hal tersebut menjadi upaya dalam membantu siswa agar tidak kebingungan saat mengerjakan tugas dan tugas siswa bisa diselesaikan.

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan dalam memberikan motivasi belajar siswa dari sub indikator menanyakan kesulitan belajar siswa sudah baik orang tua sesekali menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Menanyakan kesulitan belajar terhadap siswa akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan begitu siswa mampu mengatasi kesulitan belajarnya dan minat belajar siswa dalam menyelesaikan tugas menjadi meningkat.

3. Solusi alternatif pemecahan masalah

Berdasarkan observasi pada Jumat, (11/08/2022) yang dilakukan peneliti bahwa terlihat beberapa orang tua yang memiliki siswa yang kurang dalam kemampuan membaca. Hal tersebut menjadi salah satu masalah penghambat bagi keberhasilan belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua tidak memiliki solusi alternatif seperti memberikan kelas bimbingan atau sebagainya karena di daerah terdekat juga tidak adanya jasa bimbingan yang ada, orang tua hanya mengajarkan membaca saja di rumah atau membelikan buku bacaan abjad hal tersebut yang diharapkan oleh orang tua yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa data yang didapatkan sebagai berikut:

Subjek 1:

“Untuk membaca dan berhitung bisa hanya saja rasa malasnya untuk belajar saja yang ada, karena kalau pulang sekolah pasti langsung main handphone atau kelaur bermain. Solusi alternative lainnya tidak ada jadi saya menasihatinya untuk belajar sebentar setelah pulang sekolah atau saat malam hari”.(Ibu UK)

Dari paparan yang disampaikan oleh Ibu UK salah satu orang tua siswa bahwa menasihati siswa adalah salah cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan solusi yang baik bagi motivasi belajar siswa. Karena dengan nasihat yang mampu memberikan motivasi terhadap siswa dapat menjadikan kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik. Renungan yang diberikan mampu menyentuh perasaan siswa. Dalam hal ini yang dilakukan selain menasihati adalah dengan mengajak siswa untuk belajar dengan ucapan yang baik.

Hal lain yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa yang lain, mengatakan bahwa:

Subjek 2:

“Untuk les tidak ada karena juga di daerah ini tidak ada jasa yang membuka bimbingan belajar dan perlu biaya untuk itu, tetapi bukan berarti saya membiarkannya saja jadi saya hanya membantunya untuk belajar membaca dan belajar di rumah saja”.(Ibu I).

Memberikan solusi alternatif bagi siswa saat mengalami kesulitan dalam belajar Ibu I memberikan bimbingan belajar

sendiri di rumah seperti melatih kemampuan membaca siswa, kemampuan menghitung siswa dan lainnya. karena di daerah di Desa Beleka tidak adanya jasa bimbingan belajar membuat orang tua harus berpikir sendiri dalam memberikan solusi bagi kesulitan belajar siswa.

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak M, mengatakan bahwa:

Subjek 3:

“Gurunya pernah ke rumah waktu itu memberi tahu bahwa siswa kurang dalam membaca dan memohon kerjasama dari pihak orang tua jadi sejak saat itu saya cukup mencoba memperhatikannya. Solusi yang saya beri adalah dengan membantunya untuk latihan membaca saja atau membelikannya buku bacaan sederhana”(Bapak M)
(Kegiatan wawancara Jumat, (11/08/2022)).

Berdasarkan wawancara dengan bapak M bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting. Tugas guru selain mengajarkan siswa di sekolah juga harus tahu bagaimana perkembangan siswa di rumah. Hal tersebut selain dapat menyambung hubungan yang baik antara wali kelas dan orang tua siswa, perkembangan belajar siswa juga dapat diperhatikan. Perkembangan siswa tidak hanya perlu dilihat dari kegiatan belajar di kelas saja melainkan kegiatan belajar siswa dirumah juga sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu guru dan orang tua adalah penghubung bagi perkembangan belajar siswa dalam mewujudkan suatu keberhasilan belajar bagi siswa.

Berdasarkan paparan yang disampaikan maka peneliti menyimpulkan bahwa dikarenakan beberapa kendala seperti kurangnya biaya dan tidak adanya jasa bimbingan belajar di daerah rumah orang tua menggunakan cara tersendiri dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya seperti meluangkan waktu bagi siswa untuk latihan membaca dan memberikan buku bacaan untuk pemula. Dalam keberhasilan belajar siswa peran orang tua sangatlah penting karena siswa akan lebih semangat dalam belajar dan memperbaiki kesalahannya ketika adanya dorongan dari orang tua itu sendiri. Motivasi belajar siswa yang rendah tergantung dari peran orang tua didalamnya. Karena ketika di rumah hanya orang tua yang mampu membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, seperti mengerjakan tugas ketika kesulitan maka orang tua diharapkan mampu membantu siswa dalam menyelesaikannya

4.1.2. Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Beleka

Motivasi merupakan gaya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang akan menumbuhkan minat untuk belajar yang akan menjamin keberlangsungan dari proses belajar serta memberikan arahan untuk kegiatan belajar sehingga target yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI B maka data yang didapatkan sebagai berikut:

“Motivasi belajar siswa sangat penting karena ketika siswa sedang belajar di sekolah minat mereka untuk memahami pelajaran yang diberikan tersebut akan terlihat sangat tidak optimal jika tidak adanya motivasi yang dimiliki siswa adapun hal yang sering terlihat yaitu kurang semangat

belajar, suka melamun tidak fokus dengan materi yang diajarkan. Dan ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab walaupun sudah di bahas beberapa menit yang lalu, setiap siswa memiliki daya tangkapnya masing-masing ada siswa yang serius menyimak tetapi kemampuan menangkapnya kurang, ada siswa yang bisa saya katakan kemampuannya ada tetapi terlihat malas untuk memahami apa yang di sampaikan. Setiap di tengah pembelajaran saya selalu mencoba mengembalikan semangat siswa dengan memberinya kata-kata yang mampu memotivasinya karena mereka sudah kelas VI dan sebentar lagi akan selesai agar lulus dengan mendapatkan nilai bagus kalian harus belajar. Akan tetapi jika siswa sedang memiliki semangat belajar yang kuat mereka bisa cepat memahmi materi. Kemampuan membaca juga ada beberapa siswa yang masih belum lancer oleh karena itu saya selalu meminta kerja sama dari orang tua untuk mengatasi hal tersebut” (Ibu M).

(Kegiatan wawancara Selasa, (09/08/2022))

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan motivasi belajar siswa di kelas VI B masih perlu diperhatikan oleh orang tua. Ketika pembelajaran di dalam kelas ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang dilihat dari semangat siswa saat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca dan memahami materi pelajaran tetapi ada juga siswa yang bisa membaca dan mudah memahi materi yang dipelajari. Hal tersebut tergantung minat dan kemampuan dari belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar dari orang tua sangat di butuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang lebih optimal. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari

beberapa indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur motivasi belajar siswa

1. Minat dalam belajar

a. Rajin mengerjakan tugas

Berdasarkan observasi pada Selasa, (09/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa saat diberikan tugas oleh guru siswa langsung mengerjakan tugas tersebut. Tugas yang diberikan berupa tugas untuk mencocokkan sila-sila pancasila dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa siswa-siswa mengerjakannya dengan cukup baik bahkan ada siswa yang mewarnai lambang sila tersebut yang membuatnya menjadi lebih menarik. Tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak memahami tugas yang diberikan dikarenakan memang kurangnya daya tangkap dari siswa tersebut. Oleh karena itu guru dengan berhati-hati mengajarkannya kembali. Kuatnya kemauan berbuat dengan mengerjakan tugas siswa yang ada di kelas VI B tersebut sudah cukup baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa data yang didapatkan sebagai berikut:

“Saat ada tugas di rumah maupun di sekolah saya selalu mengerjakannya karena jika tidak maka saya tidak akan bisa mendapatkan nilai yang bagus. Biasanya saya kurang cepat memahmi materi tetapi jika di ajarkan kembali saya bisa mengerjakannya. Di rumah biasanya jika kesulitan saya dibantu oleh ibu terkadang juga mengerjakan bersama teman-teman dekat rumah” (Siswa MF)

Berdasarkan hasil wawancara dengan MF bahwa ketika diberi tugas siswa telah memenuhi tanggungjawab untuk mengerjakan dengan usaha yang cukup baik. Kurangnya pemahaman materi dalam daya tangkap siswa menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa tersebut. Hal tersebut menjadi tugas orang tua dalam memberikan motivasi belajar dengan membimbing siswa. Selain itu pemberian nilai dari guru terhadap hasil mengerjakan tugas menjadi alasan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Hal lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

“ iya saya kerjakan dan biasanya saya mengerjakan bersama teman-teman berkumpul disatu rumah dengan begitu saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik” (Siswa DS).

Mengerjakan tugas bersama teman-teman juga salah satu hal yang menarik yang dilakukan siswa dalam berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menurut DS dengan berkumpul bersama teman-teman dalam mengerjakan tugas dapat diselesaikannya dengan baik dan menjadi waktu yang bagus dalam bertukar pemahaman.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MH salah satu siswa, mengatakan bahwa:

” Jika ada tugas saya mengerjakannya bersama teman-teman itu lebih membuat saya bisa mengerjakan tugas dengan cara yang menyenangkan” (Siswa MH).
Kegiatan wawancara Selasa, (09/08/2022)

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sering mengerjakan tugas bersama teman-temannya. Kegiatan belajar siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan sudah baik karena semangat belajar siswa dalam berbuat sudah ada baik di sekolah maupun di rumah. Tugas adalah salah satu kesempatan bagi siswa untuk melatih pemahaman yang telah diberikan guru. Dengan tugas siswa bisa belajar kembali dan mengasah ingatannya menjadi lebih baik.

- b. Membaca dan memahami kembali materi pelajaran yang telah diberikan

Berdasarkan observasi pada Selasa,(09/08/2022) yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa siswa jarang untuk membaca dan memahami kembali catatan tentang materi yang telah di pelajari di sekolah. siswa hanya mencoba memahami kembali materi pelajaran yang telah di sampaikan ketika mendapatkan tugas (PR) dari guru. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa saat di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa data yang diapatkan sebagai berikut:

“Saya jarang membaca kembali catatan saya karena sepulang sekolah saya merasa lelah, saya juga jaeang mencatat tetapi kalau ada tugas (PR) dari ibu guru saya belajar kembali untuk membantu menjawab soal dari tugas yang diberikan”.(DS).

Dilihat dari yang diungkapkan oleh siswa DS bahwa untuk belajar dan mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah siswa kurang minat untuk melakukannya. Hal tersebut dikarenakan alasan setelah pulang sekolah siswa merasa lelah. Siswa juga merasa malas dalam membuat catatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Dalam hal ini motivasi belajar siswa cukup rendah karena tidak optimal dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Siswa lebih cenderung tidak ingin belajar ketika di rumah dibandingkan dengan belajar di sekolah.

Hal lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

“iya pernah sesekali karena saya juga kurang bisa membaca jadi saya mencoba mengejanya kembali. Hal tersebut saya lakukan untuk melatih kemampuan membaca saya kak, karena kemarin juga saya terbiasa tidak belajar membaca saat adanya kegiatan belajar di rumah waktu pandemi”.(MH).

Kegiatan belajar mengajar secara langsung belum cukup lama dilaksanakan. Dikarenakan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 siswa harus belajar di rumah dengan bantuan kegiatan belajar secara daring. Selama masa pandemic pembelajaran tidak optimal dilaksanakan karena berbagai kendala yang harus dihadapi dari pihak sekolah, guru maupun orang tua. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar siswa selama masa pandemic kurang optimal. Jadi setelah adanya covid, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung yang

menimbulkan berbagai masalah seperti adanya siswa yang kurang dalam membaca bahkan sudah duduk di jenjang kelas tinggi.

Hal berbeda juga diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

“Karena sepulang sekolah saya harus mengaji jadi saya jarang membaca atau memahami kembali materi yang sudah saya pelajari di sekolah pada hari itu”.(MF).Kegiatan wawancara pada Selasa,(09/08/2022)

Berdasarkan wawancara dengan MF salah satu siswa yang dijadikan informan bahwa adanya kegiatan lain yang harus dilakukan siswa, seperti kegiatan mengaji siang yang harus dilakukan setelah pulang sekolah. Hal tersebut membuat siswa juga tidak belajar kembali di rumah, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah karena kegiatan mengaji juga menjadi kegiatan belajar bagi siswa. Hanya saja waktu belajar juga perlu di perhatikan agar siswa tidak dengan mudah melupakan pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.

Berdasarkan paparan yang disampaikan peneliti menyimpulkan siswa jarang membaca dan memahami ulang materi yang sudah dipelajari di sekolah. melakukan kegiatan membaca ulang catatan yang telah dibuat di sekolah dan materi yang dipelajari di sekolah hanya ketika materi tersebut terkait dengan tugas (PR) yang diberikan guru. Membaca kembali catatan yang sudah dibuat saat belajar di kelas akan membantu siswa dalam mengingat kembali pelajaran tersebut oleh karena itu penting bagi

siswa untuk melakukan hal tersebut. Karena jika siswa hanya belajar di kelas tanpa mengulang pelajaran tersebut siswa akan mudah melupakannya. Materi pelajaran akan lebih melekat dan teringat jika dibelajarkan secara berulang dan mencoba mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

2. Ketersediaan waktu untuk belajar

a. Waktu belajar lebih banyak dari waktu bermain

Berdasarkan observasi pada Rabu, (10/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa ketika di rumah siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Sepulang sekolah siswa hanya langsung bermain kecuali ketika siswa memiliki tugas yang diberikan oleh guru siswa memiliki waktu untuk belajar. Setelah melepas semua atribut sekolah siswa langsung bermain game, bersepeda bersama temannya dan ada juga siswa yang mempunyai kegiatan mengaji setelah pulang sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, mengatakan bahwa:

“Kalau di rumah saya lebih suka bermain, sesekali ibu saya mengarahkan saya untuk belajar tetapi jika tidak ada tugas saya enggan untuk belajar sendiri”.(DS).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa sebagai informan dari peneliti bahwa terkadang siswa lebih memilih bermain daripada belajar ketika di rumah. Ketika tidak ada tugas siswa enggan untuk belajar sebaliknya siswa hanya

sering belajar jika diberikan tugas oleh guru di sekolah. motivasi belajar siswa untuk belajar di rumah bisa dikatakan rendah karena minat belajarnya yang kurang.

Hal lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

“Pulang sekolah saya ada kegiatan mengaji tetapi untuk belajar saya biasanya hanya belajar ketika ada tugas saja”.(MF).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa MF bahwa selain belajar ketika di rumah siswa juga memiliki kegiatan lainnya, hal tersebut membuat siswa harus mampu membagi waktu belajarnya. Tentunya dengan bantuan orang tua dalam mengatur kegiatan belajar siswa agar siswa bisa menyeimbangkan kegiatan belajar dan kegiatan lainnya jadi siswa tidak mudah mengabaikan kegiatan belajar di rumah.

Hal lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

“Saya bosan belajar terus tetapi kalau ada tugas saya mengerjakannya dan saya biasanya memiliki tugas lebih dibandingkan dengan teman lainnya yaitu belajar membaca karena di kelas saya tidak terlalu lancar membaca”.(MH).
Kegiatan wawancara Rabu,(10/08/2022)

Dari pernyataan salah satu siswa MH bahwa siswa bosan untuk belajar terus dan lebih memilih untuk bermain karena memiliki kemampuan yang lambat dalam membaca siswa tersebut harus memiliki tugas tambahan seperti harus belajar membaca di

rumah maupun di sekolah. karena sudah duduk di kelas VI kemampuan siswa tersebut harus lebih dikembangkan karna akan berpengaruh bagi jenjang sekolah berikutnya. Dalam hal ini siswa lebih memiliki waktu bermain yang banyak dengan alasan bosan untuk terus belajar. Jika kemampuan membaca siswa sudah berkembang dengan baik dan lancar maka siswa akan lebih mudah untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar di jenjang sekolah menengah pertama nantinya.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa lebih banyak bermain dibandingkan dengan belajar. dan siswa memiliki lebih banyak waktu belajar ketika adanya tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadi alasan siswa untuk belajar. Sebaliknya jika tidak ada tugas siswa enggan untuk belajar di rumah. Di bangku kelas enam siswa seharusnya lebih memiliki banyak waktu untuk belajar sebagai persiapan untuk melaksanakan ujian nanti, kebiasaan belajar akan membuat siswa lebih mudah menghadapi ujiannya nanti

3. Mengutamakan kegiatan belajar dari kegiatan yang lain

- a. Lebih memilih belajar dan mengerjakan tugas daripada melakukan kegiatan lain

Berdasarkan observasi Kamis, (11/08/2022) yang dilakukan peneliti di SDN 2 Beleka ketika di dalam kelas siswa sedang

mengerjakan tugas dengan baik tanpa adanya keributan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar tersebut. Begitu juga saat di rumah jika ada tugas yang diberikan siswa selalu mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh. Terlihat siswa sedang dibantu oleh orang tuanya untuk memahami tugas yang diberikan karena siswa sempat kebingungan untuk mengerjakannya. Di kediaman siswa lainnya terlihat juga sedang mengerjakan tugas bersama teman-temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru karena biasanya tugas yang diberikan hari itu harus dikumpulkan besok pagi, jika kebingungan saya langsung menanyakannya kepada ibu saya” DS)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh DS bahwa siswa lebih memilih belajar dibandingkan untuk melakukan kegiatan lain, tetapi belajar yang cenderung dilakukan adalah belajar ketika sedang mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan guru di sekolah. jadi ketika tidak adanya tugas maka siswa cenderung tidak belajar. Disaat siswa sedang mengerjakan tugas yang membingungkan siswa langsung bertanya kepada orang tua mengenai permasalahan soal yang belum bisa dipecahkannya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

“Kalau diberikan tugas saya selalu kerjakan dan waktunya tidak menentu tergantung kapan dikumpulkan dan saya

mengurangi kegiatan bermain saya kalau tugasnya dikumpulkan dengan cepat”.(MF).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa MF bahwa siswa memang lebih cenderung memilih belajar ketika ada tugas saja, jika tidak ada tugas siswa cenderung untuk memilih kegiatan lainnya. Peran orang tua dalam membimbing siswa dalam hal ini harus lebih diperhatikan karena siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar ketika di rumah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa lainnya, mengatakan bahwa:

“Saya mengurangi kegiatan lain untuk mengerjakan tugas bersama teman terkadang juga bersama kakak saya”.(MH)
Kegiatan wawancara, Kamis(11/08/2022)

Berdasarkan paparan yang disampaikan maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa selalu bertanggung jawab akan tugas yang diberikan. Biasanya siswa mengurangi kegiatan bermainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Ketika kesulitan menyelesaikan tugas siswa bertanya kepada orang tuanya. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam belajar siswa harus menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan dengan baik. Begitu sebaliknya siswa yang tidak bertanggung jawab akan tugas yang diberikan akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Akan tetapi dalam hal ini motivasi belajar siswa untuk belajar di rumah cukup rendah karena jika tidak ada tugas yang diberikan siswa sering mengabaikan kegiatan untuk belajar di rumah. Pembiasaan untuk

belajar belum terlihat dimiliki oleh siswa karena siswa lebih cenderung ingin melakukan kegiatan lain dibandingkan untuk belajar.

4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

a. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar

Berdasarkan observasi pada Jumat, (12/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa sedang mengerjakan tugas (PR) yang lumayan sulit terkait operasi hitung. Hal tersebut membuat siswa kebingungan karena lupa cara mengerjakannya. Lalu siswa membuat pertemuan bersama temman-temannya terkait kesulitan tersebut untuk mengerjakan tugas bersama di salah satu rumah temannya. Pertemuan tersebut dilakukan siswa untuk bertukar pikiran menyelesaikan soal yang sulit dipecahkan. Karena terkadang juga siswa bertanya solusi kepada orang tua tetapi orang tua juga kurang memahami pelajarannya dan terkadang sibuk melakukan pekerjaan rumah. Hal pada siswa lain juga terlihat mengerjakan semampunya walau belum mengerti tanpa mencari cara yang tepatnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, mengatakan bahwa::

“Ketika saya kebingungan mengerjakan tugas saya biasanya mengerjakannya bersama teman-teman, karena kita terkadang lupa dengan penyelesaian soalnya. Catatan yang saya buat juga tidak lengkap jadi saya tidak bisa menyelesaikannya sendiri”(DS).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh DS salah satu siswa bahwa siswa dalam mengerjakan tugas yang kemungkinan sulit,

siswa langsung bertanya kepada orang tua jika orang tua juga tidak bisa membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas siswa mempunyai inisiatif bersama teman lainnya. inisiatif tersebut dengan mengerjakan tugas bersama-sama untuk saling mengingatkan hal yang dilupakan terkait materi pelajaran yang ditugaskan.

Hal berbeda yang diungkapkan oleh salah satu siswa lainnya, mengatakan bahwa:

” Saya mengerjakan tugas sebisanya saja karena orang tua saya juga sibuk bekerja jadi tidak sempat saya tanyakan terkait tugas jadi saya kerjakan sendiri agar cepat selesai walaupun hanya menuliskannya kembali saja karena saya kurang suka diberikan tugas”. (MH)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan salah satu siswa MH bahwa tidak semua siswa mendapatkan bantuan yang sering mengenai kesulitan belajar dari orang tua, karena setiap orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Ada orang tua yang bekerja tetapi mampu mendampingi siswa dalam belajar berbeda dengan MH yang orang tuanya harus bekerja dari pagi sampai malam. Hal tersebut membuat kegiatan belajar siswa kurang optimal dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas menjadi kurang tepat karena mengerjakan dengan seadanya saja.

Hal lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa, mengatakan bahwa:

“Saat bingung mengerjakan tugas saya meminta tolong ibu untuk menagajarkan dan memberikan pemahaman yang

sulit saya pahami karena kalau belum paham saya tidak tahu harus mengerjakannya jadi saya meminta tolong”.(MF).

Berdasarkan pernyataan dari MF salah satu siswa bahwa ketika kesulitan mengerjakan tugas siswa selalu menanyakan kepada orang tua agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Karena ketika siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas siswa akan kebingungan dalam mengerjakannya. Dan hasil belajar siswa tidak optimal. Motivasi belajar siswa akan meningkat ketika orang tua mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan dari beberapa hasil wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa siswa setiap siswa menunjukkan caranya masing-masing dalam menghadapi kesulitan belajar yang di alaminya. Ada siswa yang berinisiatif melakukan kegiatan belajar bersama teman-temannya dengan berkumpul bersama, ada siswa yang hanya mengerjakan tugasnya sendiri karena factor orang tua yang harus bekerja tetapi tetap mengerjakannya, ada juga siswa yang melibatkan orang tua dalam membantu menyelesaikan kebingungannya dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan siswa agar bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan proses belajar mengajar akan menjadi lebih optimal. Sebaliknya jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka keberhasilan belajarnya tidak optimal

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran kelas VI B di SDN 2 Beleka bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa karena dalam memberikan motivasi belajar siswa membutuhkan kesadaran dari orang tua dalam menjalani perannya dengan baik. Adapun peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar siswa dan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa

Pertama, menyediakan fasilitas belajar. Salah satu peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap belajar siswa dengan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa. Karena salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar adalah dengan menyediakan fasilitas belajar, selain buku dan alat tulis fasilitas belajar juga berupa ruangan belajar seperti kursi, mejda dan lainnya yang mampu menjadi penunjang bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar (Rahayu, 2021:4). Menurut Djamarah (2006:46) fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan siswa dalam belajar. Dengan fasilitas belajar minat belajar siswa akan lebih tinggi dan kegiatan belajar siswa dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Ada tidaknya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

belajar siswa. Dan keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila pada dirinya ada kemauan dan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar siswa bisa dibedakan menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik (keadaan dari dalam diri siswa sendiri yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar) dan ekstrinsik (yang menjadi keadaan luar siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (Emda, 2018:9). Ada tidaknya motivasi belajar sangat berpengaruh untuk keberhasilan belajar siswa, dorongan dari luar yang dimaksud yang menjadi upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan semangat walaupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua siswa bahwa orang tua telah menyediakan fasilitas belajar untuk kebutuhan siswa seperti, menyediakan alat tulis berupa pensil, penggaris dan penghapus, buku pelajaran dan ruangan belajar. Dalam ketiga fasilitas tersebut hanya penyediaan ruangan belajar saja yang belum terpenuhi. Karena orang tua sama sekali belum menyediakan dengan baik ruangan bagi siswa. Siswa dibiarkan belajar dimana saja yang penting siswa merasa nyaman mengerjakan tugas. Siswa hanya dibiarkan belajar di rumah tanpa adanya ruangan yang menjadi tempat belajar bagi Akan tetapi orang tua sudah cukup baik dalam berupaya memberikan tempat belajar yang nyaman bagi siswa. Hal tersebut dilakukan orang tua agar kegiatan belajar siswa berjalan dengan lancar yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga anak dengan dengan baik menerima pembelajaran dari guru

Kedua, mengawasi kegiatan belajar siswa. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa adalah mengawasi kegiatan belajar siswa. Bentuk pengawasan orang tua adalah dengan meluangkan waktu untuk mendampingi siswa dalam urusan kegiatan belajarnya. Sesibuk apapun orang tua terhadap aktivitas mereka, semestinya orang tua harus tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi siswa. Karena tidak adanya pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar membuat siswa akan menjadi kurang semangat dalam belajar. Orang tua bisa menjadi tempat siswa dalam mengeluhkan segala hal yang dihadapi dalam belajar. Orang tua yang meluangkan waktu dalam kegiatan belajar siswa akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Motivasi belajar siswa akan berkurang jika menyadari bahwa tidak adanya waktu yang diberikan oleh orang tua. Keberhasilan belajar siswa juga tergantung dari perhatian orang tua tersebut karena siswa lebih banyak memiliki waktu di rumah di bandingkan sekolah. Oleh karena itu peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memiliki prestasi belajar yang rendah (Mustika, 2021:12). Dari hasil observasi dan wawancara orang tua sudah cukup baik dalam mendampingi siswa dalam belajar di rumah. Sese kali orang

tua memberikan pengetahuan yang lain yang dibelajarkan terhadap siswa, orang tua juga meluangkan waktu dalam mengajarkan siswa saat belajar di rumah. Tetapi masih ada orang tua yang kurang dalam ikut serta mendampingi belajar siswa karena waktu luang yang kurang, kendala orang tua harus bekerja membuat orang tua kurang maksimal dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Selain itu pengetahuan yang kurang juga membuat orang tua kewalahan dalam berbagi informasi dengan siswa. Motivasi belajar siswa juga tergantung perhatian orang tua dalam mendampingi siswa dalam belajar. Siswa yang merasa kurang pendampingan akan membuat semangat belajar siswa menurun. Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu bagi siswa saat belajar di rumah agar siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas atau belajar di rumah.

Ketiga, membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain mengawasi dan mendampingi siswa dalam kegiatan belajarnya, orang tua juga berperan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar orang tua harus menambah pengetahuan dan wawasan untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua juga harus menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga orang tua mampu membantu siswa dalam memecahkan kesulitan tersebut. Menurut Hwie (Prasetyo, 2018:23) orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan belajar siswa. Karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua mampu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi siswa maka proses belajar

siswa akan terhambat dan motivasi belajar siswa juga menurun. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua bisa mencari informasi melalui *google*, *youtube* dan lain sebagainya. Dan masih banyak lagi sumber pengetahuan bagi orang tua yang dapat menjadi upaya orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya sudah berperan secara aktif, orang tua memiliki caranya masing-masing dalam memotivasi siswa untuk belajar terkait membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Ada orang tua yang memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan di pendidikan terakhirnya, ada orang tua yang memanfaatkan teknologi seperti handphone untuk mencari sumber belajar diinternet dan ada orang tua yang membantu mengatasi kesulitan belajar dengan meminta bantuan orang terdekat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, sejauh ini peran orang tua cukup berperan aktif dan tidak mengabaikan segala kemungkinan kesulitan belajar yang dialami siswa.

Keberhasilan kegiatan belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Sudarwan (2002:2) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, dan tekanan yang menforong seseorang untuk mencapai sebuah prestasi belajar sesuai dengan apa yang dikehendaknya Menurut Affandi (2015:79) mengemukakan bahwa sesuatu kekuatan dalam diri seseorang yang muncul di setiap kegiatan belajar

memiliki rasa ketertarikan semngat dalam belajar dan aktif merupakan bagian dari motivasi belajar siswa. Seperti diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa berbeda-beda tergantung dari bagaimana siswa sudah melaksanakan kegiatan belajarnya dengan optimal atau sebaliknya. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yang dikemukakan oleh Handoko (1992:59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban dari kegiatan lainnya dan (4) ketekunan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hal tersebut motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka cukup baik beberapa siswa memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan agar keberhasilan belajar siswa menjadi lebih optimal. Tugas yang diberikan diselesaikan bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketika siswa memiliki tugas semangat belajar siswa lebu tinggi hal tersebut membuat siswa rajin belajar. Kemauan belajar siswa yang baik berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa itu sendiri. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki siswa akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilknya baik dalam konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya. (Suprihain, 2015:81). Oleh karena itu bantuan dari orang tua sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga kegiatan belajar mengajar serta tujuan pembelajaran menjadi lebih optimal dan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa sudah cukup baik. Bentuk peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yaitu menyediakan fasilitas belajar, ikut berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan belajar siswa dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sudah orang tua berikan tetapi belum optimal dilakukan karena beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar dan kemampuan belajar yang rendah. Orang tua dengan kendala harus bekerja juga tidak selalu bisa mendampingi siswa. Hal tersebut membuat kegiatan belajar siswa tidak optimal secara merata. Selain itu ada juga beberapa orang tua yang sudah berupaya aktif dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

Motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka untuk siswa kelas VI B juga sudah cukup baik. Siswa juga sudah memiliki tanggung jawab yang baik untuk melaksanakan kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih memiliki semangat belajar yang kurang karena kemampuan belajar terutama kemampuan membaca siswa yang perlu menjadi perhatian lebih bagi orang tua. Tanggung anak dalam melaksanakan kegiatan belajar tidak luput dari

peran orang tua untuk memberikan segala kebutuhan yang mampu memotivasi siswa untuk belajar.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan bagi orang tua agar dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswa serta lebih berperan dan senantiasa memberikan motivasi belajar siswa agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan siswa karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.

2. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa untuk memperhatikan kegiatan belajar dengan baik dan mencari wawasan yang lebih luas yang mampu menambah pengetahuan siswa serta mampu memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik. Hal tersebut agar siswa mampu membentuk karakter diri dan mampu membedakan hal yang baik dan tidak yang harus dilakukan.

3. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan informasi bagi peneliti yang ingin meneliti terkait analisis peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa. Sehingga hasil yang didapatkan mampu memiliki perkembangan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi,Rifqi.(2015).Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.1(1).
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1). 82-93
- Darmono, Al. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia Sd Di Masa Pandemi Covid 19. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2). 12
- Dradjat, Zakiah. (1996). *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara. 35
- Fathonah,A.N.,& Purnomo,H.(2020). Pemanfaatan Google classroom pada Pembelajaran Daring Tingkat Sekolah Dasar Dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa:Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2).90
- Fauzyah,G.A.H.U., Maula,L.H., & Nurasih.I.(2020). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*.11(02). 197-206.
- Hariyati, Fitri.(2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas 1 Sd Muhammadiyah 1 Muntilan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kartini, Kartono.(1985).*Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* . Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Latif, M.,dkk (2013).*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup. 255
- Lestari, S. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anakbelajar Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary School*, 1(1). 64
- Martin, Handoko.(2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta:Kansius

- Mustika, D.(2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia(Jppi)*.1(2).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Rahayu, A.D.& M.S.H. (2021). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.9(1).
- Rumbewas, Selfia S, Beautus M Laka, Dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi. *Jurnal Edumatsains*. 2.No 2:12
- Saputri,D.S.C. (2017), Penggunaan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*,6(1).10
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Siddiqi, H., Sudirman, S., & Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 640.
- Slameto, (2010).*Belajar Dan Faktor Faktir yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rjneka Cipta
- Slameto. (2003). *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satyawidyda. Hal 32
- Subagyo. (2006). *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/ R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprihatin,Siti (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.3(1).
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswam Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Aneka Cipta

- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1).
- Tirtarahardja, Sulo.(2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Valeza, A.R.(2017). Peran Prang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung . *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yusuf,M.(2021).Peranorangtuadalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Cempagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto.*Skripsi*. Fakultas Agama Islam:Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Pratami, C. A. (2020, October). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* .1(1).

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

“ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA DI SDN 2 BELEKA”

Identitas Orang Tua (1)

Nama : Ibu “I”

Umur : 31 Tahun

Pekerjaan : IRT

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan belajar siswa di rumah bapak/ibu ?	“Perkembangannya seperti biasa saja, bahkan lebih cenderung malas karena kemarin kan saat pandemi banyak libur jadi terbiasa jarang belajar tetapi kalau ada tugas ya dia mengerjakannya”
2	Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan alat tulis untuk siswa dalam belajar di rumah?	“Iya, saya sediakan fasilitasnya seperti buku untuk menulis, pensil, pulpen penghapus di rumah. Ada juga buku lain yang saya sediakan sebagai tambahan sumber belajarnya”
3	Apakah bapak/ibu menyediakan meja dan ruangan belajar yang nyaman bagi siswa di rumah agar siswa termotivasi untuk belajar ?	“Kalau untuk meja tidak ada, saya hanya memastikan tempat belajarnya tenang walau harus di ruang tamu.”
4	Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar ?	“Biasanya saya menyediakan fasilitas belajarnya di rumah kalau missal bukunya habis ya saya belikan itu salah satu dukungan

		yang sy berikan”
5	Apakah bapak/ibu sesekali memberikan ucapan dan pujian untuk memotivasi siswa untuk belajar?	“Iya sesekali”
6	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat untuk siswa agar tidak malas belajar?	“Saya ingatkan kalau dia harus belajar biar cepet mengerti dan juga sudah kelas enam nanti ada ujiannya”
7	Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada siswa saat belajar dan saat menerima hasil belajarnya ?	“Iya disaat dia sedang dibagikan raportnya biasanya saya dengan bapaknya mengajaknya jalan-jalan’
8	Apakah bapak/ibu sudah memastikan siswa menggunakan sarana dan prasarana belajar yang disiapkan di rumah dengan baik ketika belajar ?	“Iya sudah dengan sesekali memeriksa isinya ketika sedang ingin berangkat ke sekolah”
9	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan pada siswa untuk belajar dan bukan hanya terus bermain ketika di rumah?	“Biasanya saya ingatkan setiap dia au bermain sudah mengerjakan tugas atau belum”
10	Apakah bapak/ibu juga ikut mempelajari materi yang di ajarkan siswa ?	“Iya sesekali kalau saya mengerti pelajarannya”
11	Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar saat di rumah ? bagaimana cara ibu membuatnya ?	“Tidak ada”
12	Kapan biasanya bapak/ibu mengajak siswa untuk belajar di rumah ?	“Kalau dia sedang tidak ada kerjaan misalnya cuma duduk di rumah ya saya ajak belajar atau mengerjakan tugasnya”
13	Apakah bapak/ibu membantu siswa saat merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan dari sekolah ?	“Iya sesekali”
14	Bagaimanakah cara ibu membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ?	“Kalau siswa kesulitan biasanya saya ajarkan kalau saya paham, tetapi kalo tidak ya saya coba

		mencari tahu di google”
15	Apakah ada hambatan bagi bapak/ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa? solusi apa yang biasa bapak/ibu lakukan terhadap hambatan tersebut?	“Ada, seperti bapaknya sibuk kerja jadi tidak bisa menemani siswa belajar, saya juga irt jadi saya hanya menemani siswa belajar sesekali saja”

Identitas Orang Tua (2)

Nama : Ibu “UK”

Umur : 36 Tahun

Pekerjaan : IRT

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan belajar siswa di rumah bapak/ibu ?	“Akhir-akhir ini agak kurang baik karna siswa lebih sering main game daripada belajar”
2	Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan alat tulis untuk siswa dalam belajar di rumah?	“Iya, ada berbagai fasilitas saya sediakan seperti bukunya, dengan alat tulis yang lain. Ada juga buku operasi hitung dan buku dongeng.
3	Apakah bapak/ibu menyediakan meja dan ruangan belajar yang nyaman bagi siswa di rumah agar siswa termotivasi untuk belajar ?	“iya ada saya letakkan di dalam kamarnya supaya siswa belajar di kamar dengan nyaman”
4	Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar ?	“iya untuk agar siswa termotivasi biasanya saya menceritakan hal-hal yang baik atau mengingatkan kalau belajar itu penting”
5	Apakah bapak/ibu sesekali memberikan ucapan dan pujian untuk memotivasi siswa untuk belajar?	“Iya sering saya berikan setiap siswa pulang sekolah, seperti ohh.. anak saya sudah pulang sekolah anak baik kalau

		ada pr dikerjain yaa nanti mama belikan jajan kesukaannya..”
6	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat untuk siswa agar tidak malas belajar?	“saya menasihati dengan kata kata yang pelan kalau kamu sebentar lagi mau smp jadi harus rajin belajarnya sudah besar”
7	Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada siswa saat belajar dan saat menerima hasil belajarnya ?	“Iya kalau siswa rajin mengerjakan tugasnya atau lagi membaca saya biasanya membuatkan makanan kesukaannya”
8	Apakah bapak/ibu sudah memastikan siswa menggunakan sarana dan prasarana belajar yang disiapkan di rumah dengan baik ketika belajar ?	“Iya sudah”
9	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan pada siswa untuk belajar dan bukan hanya terus bermain ketika dirumah?	“Menasihati siswa dengan tutur kata lembut”
10	Apakah bapak/ibu juga ikut mempelajari materi yang di ajarkan siswa ?	“Iya sesekali kalau saya mengerti pelajarannya dan kalau saya ada waktu lebih.”
11	Apakah bapak/ibu membuatkan jadwal belajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar saat di rumah ? bagaimana cara ibu membuatnya ?	“Tidak ada”
12	Kapan biasanya bapak/ibu mengajak siswa untuk belajar di rumah ?	“Kalau dia terlihat sering melihat hp untuk main game biasanya saya ingatkan tugasnya”
13	Apakah bapak/ibu membantu siswa saat merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan dari sekolah ?	“Iya sering”
14	Bagaimanakah cara ibu membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ?	“iya dengan membantu siswa memahami pelajarannya atau saya bantu menyediakan kuota untuk mencari di youtube dan google biasanya”

15	Apakah ada hambatan bagi bapak/ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?	“iya hambatannya paling waktu yang tidak banyak dan sedikit saya berikan dan memang keseringan main gudget juga jadi agak susah diajak belajar.
----	--	---

Identitas Orang Tua

Nama : Bapak “M”

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Buruh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan belajar siswa di rumah bapak/ibu ?	“Saya kurang mengetahui perkebangannya karena saya sibuk bekerja, tetapi gurunya pernah datang ke saya untuk lebih melatih siswa membaca”
2	Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan alat tulis untuk siswa dalam belajar di rumah?	“Iya, untuk kebutuhan sekolah dan belajarnya sudah saya sediakan, kalau habis langsung saya membelikan yang baru seperti buku tulisnya”
3	Apakah bapak/ibu menyediakan meja dan ruangan belajar yang nyaman bagi siswa di rumah agar siswa termotivasi untuk belajar ?	“Kalau untuk meja tidak ada karena siswa biasanya mengerjakan tugas di ruang tamu”
4	Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar ?	“Biasanya saya mengarahkannya untuk lebih rajin belajar dan membaca terutama”
5	Apakah bapak/ibu sesekali memberikan ucapan dan pujian untuk memotivasi siswa untuk belajar?	“Iya sesekali”

6	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat untuk siswa agar tidak malas belajar?	“Kalau siswa sedang malas biasanya saya beri hukuman ringan seditik saja agar dia lebih giat lagi dan biasanya saya menasihati supaya bisa lanjut ke sekolah menengah”
7	Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada siswa saat belajar dan saat menerima hasil belajarnya ?	“Biasanya saya membelikannya mainan”
8	Apakah bapak/ibu sudah memastikan siswa menggunakan sarana dan prasarana belajar yang disiapkan di rumah dengan baik ketika belajar ?	“Iya sudah”
9	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan pada siswa untuk belajar dan bukan hanya terus bermain ketika di rumah?	“Biasanya saya ingatkan untuk lebih rajin belajar dan meminta kakanya lebih memberi contoh baik”
10	Apakah bapak/ibu juga ikut mempelajari materi yang di ajarkan siswa ?	“Tidak, karena saya kurang paham biasanya saya meminta tolong kepada kakaknya”
11	Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar saat di rumah ? bagaimana cara ibu membuatnya ?	“Tidak ada, karena jika ingin belajar bisa menggunakan jadwal sekolahnya”
12	Kapan biasanya bapak/ibu mengajak siswa untuk belajar di rumah ?	“Biasanya malam karena sering mengerjakan tugas di malam hari”
13	Apakah bapak/ibu membantu siswa saat merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan dari sekolah ?	“Sesekali”
14	Bagaimanakah cara ibu membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ?	“Biasanya saya meminta tolong kakaknya untuk mengajarkannya”
15	Apakah ada hambatan bagi bapak/ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa? solusi apa yang biasa bapak/ibu lakukan terhadap hambatan tersebut?	“Ada seperti saya dan ibunya harus bekerja dan terbatasnya kemampuan pengetahuan. Solusinya saya meminta kakanya membantunya.”

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA GURU

“ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA DI SDN 2 BELEKA TAHUN AJARAN 2022/2023”

Identitas Guru

Nama : Ibu “M”.

Umur : 58

Guru Kelas : VI B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan belajar siswa di kelas bapak/ibu guru ?	“Cukup baik, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengikuti kegiatan belajar siswa juga cukup aktif. Tetapi ada memang beberapa problematika mengenai kurangnya motivasi belajar siswa tersebut karena masih banyak saya temukan kurang fokus dan suka melamun”
2	Apakah sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk belajar ?	“Dilihat dari segi visualnya memang sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, tetapi dari segi teknologi sekolah belum menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Walau demikian kegiatan belajar mengajar masih berjalan dengan lancar.”
3	Apakah ada problematika siswa yang terjadi saat belajar di kelas terkait dengan motivasi belajar siswa?	“Ada, ada siswa yang sudah memahami pelajaran tetapi malas untuk mengerjakan dan sebaliknya. Ada juga siswa yang suka melamun saat belajar di kelas, sering tidak memperhatikan penjelasan, kurangnya kemampuan membaca siswa menjadi salah satu problematika yang masih sangat

		perlu diperhatikan.”
4	Bagaimanakah cara bapak/ibu guru membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya?	“Ya biasanya saya memancing keinginn tahu siswa dengan memberikan pembelajaran yang menarik, atau bermain sambil belajar. Untuk siswa yang memiliki kurangnya kemampuan membaca saya biasanya meminta disetiap pertengahan kegiatan pembelajaran siswa untuk maju kedepan dan berlatih membaca”
5	Bagaimana komunikasi bapak/ibu guru dengan orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar di rumah?	“Untuk komunikasi masih tetap jalan, terutama kemarin saat pandemic komunikasi sangat kami perhatikan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Ada beberapa orang tua saya datangi untuk mendiskusikan masalah siswa dan orang tuamenerima dengan baik dan mengupayakan yang terbaik untuk siswa”

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA SISWA

“ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 BELEKA TAHUN AJARAN 2022/2023”

Identitas Siswa (1)

Nama : MF

Umur : 12

Kelas : VI B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik semangat belajar untuk hari ini ?	Iya, semangat.
2	Bagaimana perasaan adik ketika melaksanakan tentang pembelajaran tatap muka setelah lama melaksanakan pembelajaran daring dirumah?	Senang, karena sudah bisa belajar bersama teman-teman lagi
3	Apakah ada kesulitan yang dihadapi adik dalam belajar di kelas ?	Ada, saya susah dengan cepat memahami materi yang disampaikan guru.
4	Apakah orang tua adik menyediakan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis lainnya?	Iya ada.
5	Ketika diberikan tugas oleh guru apakah adik langsung mengerjakannya?	Tidak langsung kecuali kalau tugasnya cepat dikumpulkan.
6	Apakah adik selalu membaca dan memahami materi kembali setelah pulang sekolah ?lalu kapan biasanya adik belajar di rumah?	Iya, sesekali.
7	Apakah waktu belajar adik lebih banyak dari waktu belajar saat di rumah ?	Tidak, saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain kecuali jika ada tugas.
8	Apakah adik atau orang tua adik membuat jadwal belajar di rumah ?	Tidak ada.
9	Jika ada tugas apakah adik lebih memilih mengerjakan tugas dibandingkan kegiatan lain?	Iya jika ada tugas saya mengerjakannya lebih dulu, dan biasanya saya mengerjakan

		tugas bersama teman-teman.
10	Apakah adik dan orang tua adik mampu mengatasi kesulitan belajar yang adik hadapi?	Jika kesulitan saya bertanya kepada ibu, selain itu saya juga terkadang belajar melalui Hp untuk mencari di google.
11	Apakah orang tua adik memberikan hadiah atau ucapan motivasi ketika belajar ?	Iya terkadang saya di ajak jalan-jalan
12	Apakah orang tua adik selalu menasihati adik ketika malas belajar?	Iya sering.

Identitas Siswa (2)

Nama : DS

Umur : 12

Kelas : VI B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik semangat belajar untuk hari ini ?	Iya, saya lebih semangat.
2	Bagaimana perasaan adik ketika melaksanakan tentang pembelajaran tatap muka setelah lama melaksanakan pembelajaran daring dirumah?	Sangat senang karena bisa bertemu dan belajar bersama teman lainnya.
3	Apakah ada kesulitan yang dihadapi adik dalam belajar di kelas ?	Tidak ada, saya merasa lebih baik belajar di sekolah daripada belajar di rumah ketika pandemi lalu.
4	Apakah orang tua adik menyediakan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis lainnya?	Iya disediakan ada buk u cerita, buku tulis, pensil,pulpen dan banyak lagi.
5	Ketika diberikan tugas oleh guru apakah adik langsung mengerjakannya?	Tidak, biasanya saya lebih suka mengerjakan tugas saat malam hari bersama teman-teman itu juga karena tugasnya dikumpulkan besok pagi.
6	Apakah adik selalu membaca dan memahami materi kembali setelah pulang sekolah ?lalu kapan biasanya adik belajar di rumah?	Iya, tetapi jarang saya lakukan.biasanya saya belajar di malam hari dengan didampingi oleh ibu saya.

7	Apakah waktu belajar adik lebih banyak dari waktu belajar saat di rumah ?	Tidak, saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game kecuali jika ada tugas saya mengurangi waktu main saja.
8	Apakah adik atau orang tua adik membuat jadwal belajar di rumah ?	Tidak ada di rumah hanya ada jadwal sekolah saja.
9	Jika ada tugas apakah adik lebih memilih mengerjakan tugas dibandingkan kegiatan lain?	Iya jika ada tugas saya mengerjakannya dan biasanya saya mengerjakan tugas bersama ibu saya atau bersama teman-teman.
10	Apakah adik dan orang tua adik mampu mengatasi kesulitan belajar yang adik hadapi?	Jika kesulitan saya bertanya kepada ibu, selain itu saya juga terkadang belajar melalui Hp untuk mencari di youtube dan google.
11	Apakah orang tua adik memberikan hadiah atau ucapan motivasi ketika belajar ?	Iya biasanya saya dibelikan mainan atau dibuatkan kue. Saya juga sering dibilang anak baik dan rajin ketika mengerjakan tugas
12	Apakah orang tua adik selalu menasihati adik ketika malas belajar?	Iya sering.

Identitas Siswa (3)

Nama : MH

Umur : 12

Kelas : VI B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik semangat belajar untuk hari ini ?	Iya, semangat.
2	Bagaimana perasaan adik ketika melaksanakan tentang pembelajaran tatap muka setelah lama melaksanakan pembelajaran daring dirumah?	Iya senang karena bisa bertemu teman.
3	Apakah ada kesulitan yang dihadapi adik dalam belajar di kelas ?	Ada, saya masih belum terlalu lancar dalam membaca.

4	Apakah orang tua adik menyediakan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis lainnya?	Iya bapak dan ibu saya selalu membelikan buku dan pensil untuk belajar.
5	Ketika diberikan tugas oleh guru apakah adik langsung mengerjakannya?	Tidak, biasanya saya kerjakan di akhir waktu saja.
6	Apakah adik selalu membaca dan memahami materi kembali setelah pulang sekolah ?lalu kapan biasanya adik belajar di rumah?	Iya, sering karena saya harus tetap latihan membaca agar kemampuan membaca saya menjadi lebih baik.
7	Apakah waktu belajar adik lebih banyak dari waktu belajar saat di rumah ?	Tidak, saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain kecuali jika ada tugas.
8	Apakah adik atau orang tua adik membuat jadwal belajar di rumah ?	Tidak ada.
9	Jika ada tugas apakah adik lebih memilih mengerjakan tugas dibandingkan kegiatan lain?	Iya.
10	Apakah adik dan orang tua adik mampu mengatasi kesulitan belajar yang adik hadapi?	Jika kesulitan saya bertanya kepada kakak saya, karena orang tua saya sibuk bekerja sampai malam jadi tidak bisa menemani saya belajar.
11	Apakah orang tua adik memberikan hadiah atau ucapan motivasi ketika belajar ?	Iya terkadang saya dibelikan tas baru.
12	Apakah orang tua adik selalu menasihati adik ketika malas belajar?	Iya sering sekali.

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI ORANG TUA

“ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 BELEKA TAHUN AJARAN 2022/2023”

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Menyediakan fasilitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan alat dan buku tulis • Menyediakan buku pelajaran 	<p>Orang tua dalam membantu kegiatan belajar siswa di rumah menyediakan buku pelajaran dan alat tulis serta berbagai buku sumber baca lainnya seperti buku dongeng, poster operasi hitung, dan buku bacaan shalat untuk dibaca saat belajar di rumah. Buku poster operasi hitung disediakan orang tua untuk mengasah kemampuan berhitung siswa, sedangkan buku cerita atau buku dongeng disediakan untuk melatih kemampuan membaca siswa dan buku bacaan shalat sengaja disediakan oleh orang tua untuk senantiasa belajar dalam memperbaiki bacaan shalat siswa. Adapun alat tulis yang disediakan orang tua berupa pensil, penggaris, dan penghapus.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan meja dan ruang belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar di rumah 	<p>Terlihat bahwa saat belajar siswa hanya belajar dikamar dan di ruang tamu tanpa meja belajar atau ruangan yang khusus yang disiapkan oleh orang tua. Suasana saat belajar atau saat mengerjakan tugas bersama teman juga tidak cukup tenang sehingga kurang terlihat nyaman untuk belajar. Akan tetapi ada orang tua yang menyiapkan meja belajar bagi siswa di rumah. karena ada beberapa siswa yang memiliki lokasi rumah yang bersamaan dengan tempat kerja orang tua siswa yang bisa dikatakan dapat mengeluarkan suara yang cukup bising</p>
<p>Memberikan penghargaan dan hadiah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pujian ketika belajar berupa ucapan yang memotivasi siswa 	<p>Berdasarkan observasi Rabu, (10/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat sesekali orang tua memberikan semangat dan dukungan terhadap siswa saat belajar. Semangat dan dukungan yang diberikan berupa ucapan yang dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hadiah sesekali anak belajar dengan rajin sebagai penghargaan bagi siswa 	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu, (10/082022) orang tua sering memberikan hadiah kepada siswa agar termotivasi dalam belajarnya. Ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik maka keberhasilan belajar siswa akan meningkat dengan cepat. Adapun hadiah yang biasa diberikan oleh orang tua adalah mengajak siswa jalan-jalan. Membelikan</p>

		mainan dan lain sebagainya.
Mengawasil kegiatan belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> Meluangkan waktu belajar dengan siswa di rumah 	Berdasarkan observasi pada Rabu,(10/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa orang tua mendampingi siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah. Bentuk dari peran orang tua yang meluangkan waktu belajar bagi siswa sangat penting agar siswa terawasi dan tidak bermain saja serta belajar siswa akan lebih fokus, tetapi ada nyatanya masih ada beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi siswa dalam belajar karna kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua karna harus bertanggung jawab dalam pekerjaannya sehingga tidak bisa selalu mendampingi siswa saat belajar di rumah.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa untuk belajar di rumah 	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Kamis (11/08/2022) tampak bahwa orang tua menasihati anaknya untuk tidak bermain saja melainkan belajar ketika pulang sekolah. Tetapi siswa menolak untuk langsung

	<ul style="list-style-type: none"> • Membuatkan jadwal belajar 	<p>belajar siswa lebih memilih untuk bermain jika tidak ada tugas. Hal tersebut bisa dilakukan siswa sebagai latihan kembali untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.</p> <p>Berdasarkan observasi pada Kamis, (11/08/2022) yang dilakukan peneliti bahwa terlihat hanya ada jadwal belajar dari sekolah saja dan tidak ada jadwal belajar khusus yang dibuatkan oleh orang tua. Karena jadwal pelajaran bisa digunakan sebagai acuan untuk belajar di rumah. Jadi orang tua hanya menempelkan jadwal belajar siswa pada tembok dalam kamar agar siswa bisa mengingat pelajaran yang akan dipelajari.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan 	<p>Berdasarkan observasi jumat, (12/08/2022) yang dilakukan peneliti tampak orang tua yang mampu memberikan jawaban ketika siswa bertanya kepadanya. Saat mengerjakan tugas rumah (PR) orang tua juga ikut membantu siswa jika siswa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut. Pengetahuan yang diberikan orang tua tersebut didapatkan melalui berbagai sumber, seperti <i>google</i> dan <i>youtube</i>. Adapun orang tua yang tidak bisa memberikan pengetahuan kepada siswa atau membantu siswa dalam mengerjakan tugas memiliki kendala seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua serta</p>

		pendidikan akhir yang di tempuhnya.
Mengatasi kesulitan belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar dirumah 	<p>Berdasarkan observasi Jumat, (12/08/2022) yang dilakukan peneliti bahwa orang tua sesekali menanyakan kesulitan siswa saat belajar karena sudah duduk di bangku kelas VI siswa lebih banyak berkumpul bersama teman-temannya saat mengerjakan tugas terlihat saat melakukan observasi ke salah satu rumah orang tua siswa sedang berkumpul mengerjakan tugas bersama. Akan tetapi orang tua tetap menanyakan kesulitan yang mungkin di hadapi siswa saat sedang bingung dengan materi pelajarannya. Untuk membantu siswa orang tua meminjamkan fasilitas berupa handphone dengan kuota internet agar siswa bisa belajar melalui youtube dan google sebagai solusi dalam mengatasi materi pelajaran yang membingungkan.</p>

	Solusi alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa	Berdasarkan observasi pada Jumat, (11/08/2022) yang dilakukan peneliti bahwa terlihat beberapa orang tua yang memiliki siswa yang kurang dalam kemampuan membaca. Hal tersebut menjadi salah satu masalah penghambat bagi keberhasilan belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua tidak memiliki solusi alternatif seperti memberikan kelas bimbel atau sebagainya karena di daerah terdekat juga tidak adanya jasa bimbel yang ada, orang tua hanya mengajarkan membaca saja di rumah atau membelikan buku bacaan abjad hal tersebut yang diharapkan oleh orang tua yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca.
--	---	--

LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI SISWA

“ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 BELEKA TAHUN AJARAN 2022/2023”

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Kuatnya kemauan untuk berbuat	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin mengerjakan tugas 	<p>Berdasarkan observasi pada Selasa, (09/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa saat diberikan tugas oleh guru siswa langsung mengerjakan tugas tersebut. Tugas yang diberikan berupa tugas untuk mencocokkan sila-sila pancasila dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa siswa-siswa mengerjakannya dengan cukup baik bahkan ada siswa yang mewarnai lambang sila tersebut yang membuatnya menjadi lebih menarik. Tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak memahami tugas yang diberikan dikarenakan memang kurangnya daya tangkap dari siswa tersebut. Oleh karena itu guru dengan berhati-hati mengajarkannya kembali. Kuatnya kemauan berbuat dengan mengerjakan tugas siswa yang ada di kelas VI B tersebut sudah cukup baik.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami kembali materi pelajaran yang telah diberikan 	<p>Berdasarkan observasi pada Selasa, (09/08/2022) yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa siswa jarang untuk membaca dan memahami kembali catatan tentang materi yang telah di pelajari di sekolah. siswa hanya mencoba memahami kembali materi pelajaran yang telah di sampaikan ketika mendapatkan tugas (PR) dari guru. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa saat di sekolah.</p>

Ketersediaan waktu dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu belajar lebih banyak dari waktu bermain 	Berdasarkan observasi pada Rabu, (10/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa ketika di rumah siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Sepulang sekolah siswa hanya langsung bermain kecuali ketika siswa memiliki tugas yang diberikan oleh guru siswa memiliki waktu untuk belajar. Setelah melepas semua atribut sekolah siswa langsung bermain game, bersepeda bersama temannya dan ada juga siswa yang mempunyai kegiatan mengaji setelah pulang sekolah.
Mengutamakan belajar dari kegiatan yang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memilih belajar dan mengerjakan tugas daripada melakukan kegiatan lain 	Berdasarkan observasi yang pada Kamis, (11/08/2022) yang dilakukan peneliti di SDN 2 Beleka ketika di dalam kelas siswa sedang mengerjakan tugas dengan baik tanpa adanya keributan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar tersebut. Begitu juga saat di rumah jika ada tugas yang diberikan siswa selalu mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh. Terlihat siswa sedang dibantu oleh orang tuanya untuk memahami tugas yang diberikan karena siswa sempat kebingungan untuk mengerjakannya. Di kediaman siswa lainnya terlihat juga sedang mengerjakan tugas bersama teman-temannya.
Ketekunan dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar 	Berdasarkan observasi pada Jumat, (12/08/2022) yang dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa sedang mengerjakan tugas (PR) yang lumayan sulit terkait operasi hitung. Hal tersebut membuat siswa kebingungan karena lupa cara mengerjakannya. Lalu siswa membuat pertemuan bersama teman-temannya terkait kesulitan tersebut

		<p>untuk mengerjakan tugas bersama di salah satu rumah temannya. Pertemuan tersebut dilakukan siswa untuk bertukar pikiran menyelesaikan soal yang sulit dipecahkan. Karena terkadang juga siswa bertanya solusi kepada orang tua tetapi orang tua juga kurang memahami pelajarannya dan terkadang sibuk melakukan pekerjaan rumah. Hal pada siswa lain juga terlihat mengerjakan semampunya walau belum mengerti tanpa mencari cara yang tepatnya.</p>
--	--	---

DOKUMENTASI





Kelas		No. 123	
No	Nama	Nilai	...
1	Nisa Septiana	80	
2	Amal Nurya Rizki	85	
3	Amal Nurcahya	80	
4	Amal Rizka A.	75	
5	Amal Rizka P.	70	
6	Aulia Rizka	75	
7	Amal Nurcahya	80	
8	Amal Nurcahya	85	
9	Amal Nurcahya	80	
10	Amal Nurcahya	85	
11	Amal Nurcahya	80	
12	Amal Nurcahya	85	
13	Amal Nurcahya	80	
14	Amal Nurcahya	85	
15	Amal Nurcahya	80	
16	Amal Nurcahya	85	
17	Amal Nurcahya	80	
18	Amal Nurcahya	85	
19	Amal Nurcahya	80	
20	Amal Nurcahya	85	
21	Amal Nurcahya	80	
22	Amal Nurcahya	85	
23	Amal Nurcahya	80	
24	Amal Nurcahya	85	
25	Amal Nurcahya	80	
26	Amal Nurcahya	85	
27	Amal Nurcahya	80	
28	Amal Nurcahya	85	
29	Amal Nurcahya	80	
30	Amal Nurcahya	85	

